

**SISTEM PEMBELAJARAN SD DAN SMP ISLAM TERPADU
AL-FARABI KEC. SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

TESIS

Oleh:

SOLEH HASIBUAN

NIM : 3003174078

**PROGRAM STUDI
S2 PENDIDIKAN ISLAM**



PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soleh Hasibuan
NIM : 3003174078
Tempat/ Tgl. Lahir : Sitarolo Julu, 02 Juli 1993
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Gedung Arca Gang Volly No. 03 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kec. Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

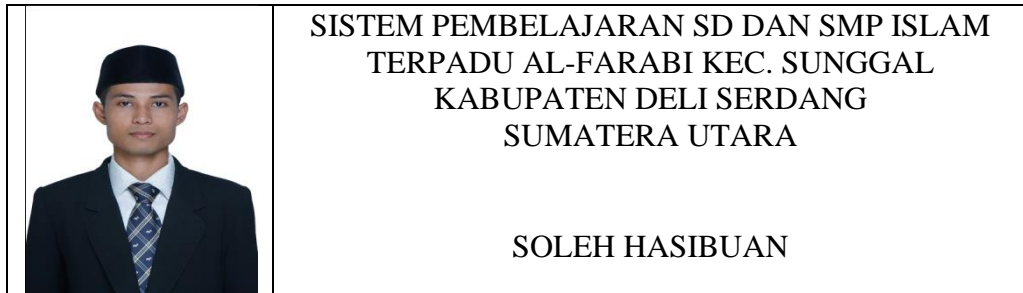
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Soleh Hasibuan

ABSTRAK



NIM : 3003174078

Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)

Tempat, Tanggal Lahir : Sitarolo Julu, 02 Juli 1993

Nama Orang Tua : Ayah: Rusli Hasibuan Ibu: Sobianur Nasution

Pembimbing : 1. Dr. Syaukani, M.Ed. Adm
2. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag.


Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perencanaan (*Planning*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Pengorganisasian (*Organizing*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Pengawasan (*Controlling*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Membuat perencanaan pembelajaran merupakan kewajiban guru-guru disetiap awal tahun ajaran baru. 2. Pengorganisasian Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Al-Farabi Sunggal meliputi: menentukan guru yang mengasuh mata pelajaran, penentuan jumlah jam pelajaran bagi setiap guru mata pelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan media belajar, metode yang digunakan, menentukan alat bantu belajar, menentukan fasilitas dan tempat yang diperlukan. 3. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran ditetapkan dan dilaksanakan. 4. Pengawasan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk guru mata pelajaran yang bersangkutan, kepala sekolah dan piket sekolah.

Alamat: Jl. Gedung Arca Gang Volly No. 03 Medan
Nomor Hp. 085372491635

ABSTRACT

	<p>THE LEARNING SYSTEM AT ELEMENTARY SCHOOL AND JUNIOR HIGH SCHOOL AL-FARABI SUNGGAL DELI SERDANG NORTH SUMATRA</p> <p>SOLEH HASIBUAN</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Student's Number : 3003174078

Major : Islamic Education

Place, Date of Birth : Sitarolo Julu, 02 July 1993

Parent's Name : Rusli Hasibuan Sobianur Nasution

Counselor : 1. Dr. Syaukani, M.Ed. Adm

2. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag.

The purpose of this study is to describe the implementation of system of instruction in Al-Farabi School Sunggal. In detail, this purpose to determine how the planning, organizing, implementing, and monitoring learning in Al-Farabi School Sunggal.

This study is a qualitative study using phenomenological approach. The process of data collection is done by observation, interviews and review of documentation. Data processing techniques by means of editing, coding and tabulation. Analysis technique used is the data analysis Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, the reduction step, display data and drawing conclusion. While techniques ensure the validity of data is done by credibility, tranferability, dependability and confirmability.


Based on data analysis, there are four findings in this study are: 1) the planning required to teachers at the beginning of each semester by creating a syllabus, programmes and semester programs, annual implementation plan of learning, then on Sunday the first handed over to the assistant principal to be examined and approved by the principal. 2) organizing election is carried out by teachers who teach subject then prepare the curriculum. Assisted the headmaster assistant principals determine the subjects that were raised, the number of hours of instructions and determine the class teaching. Teachers determine: material, methods, media, learning strategies, implementations plans and determine the indicators as well as the standards of competence and basic competence. 3) Implementation learning done with three stages, namely the stage introduction,

the core stage and stage covers. 4) Surveillance study carried out by teachers, principals and picket the school. The supervision can be a test and non-test, a test can be done at the time the study is ongoing, daily, test checks the students assignments, tests and semester tests mid exams of the semester.

The conclusion of this study is the learning system in Al-Farabi School Sunggal run four system functions, namely: instructional planning, organizing learning, teaching and supervision of the implementation of learning.

Address: Gedung Arca street Alley Volly No. 03 Medan
Phone number: 085372491635

الملخص

	طريقة التعلم في المدرسة ابتدائية والثانوية والمدرسة في مدرسة الفارابي في مدينة. سونغال ، ديلي سيردانغ سومطرة الشمالية
	صالح حسيوان

رقم المقيّد : 3003174078
الشعبة : التربية الإسلامية
المحل و التاريخ الولادة : سيتا رولو جولو, 2 يو ليو 1993
الجامعة : الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية
إسم الاب: رسلي حسيوان
إسم الام : صيبا نور نسوتيون
المشرف الأول : الدكتور. شوكانى، الماغستر
المشرف الثاني : الدكتور. وحي الدين نور نسوتيون ، الماغستر

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تخطيط نظام التعلم في مدرسة الفارابي في منطقة سنجال ، ديلي سيردانج ، شمال سومطرة ، تنظيم نظم التعلم في منطقة الفارابي ، مدرسة سنجال ، ديلي سيردانج ، شمال سومطرة ، أنظمة التعلم في منطقة مدرسة الفارابي سنجال ديلي سيردانج ، شمال سومطرة ، التحكم في نظم التعلم في مدرسة الفارابي ، سنجال ، ديلي سيردانج ، شمال سومطرة الشمالية. كان البحث الذي تم إجراؤه بحثًا نوعيًا مع منهج ظاهري لتحليل نظام التعلم في مدرسة الفارابي في مقاطعة سنجال ، ديلي سيردانج ، شمال سومطرة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات الذين يتعلمون بهذا البحث.

تظهر نتائج البحوث ما يلي: 1. جعل تخطيط التعلم التزامًا للمعلمين في بداية كل عام دراسي جديد. 2. يتضمن تنظيم التعلم الذي يتم في مدرسة الفارابي سنجال: تحديد المعلمين الذين

يهتمون بالمواد ، وتحديد عدد ساعات الدرس لكل مدرس مادة ، وتحديد المادة ، وتحديد موارد التعلم ، وتحديد وسائط التعلم ، والأساليب المستخدمة ، وتحديد الأدوات دراسة وتحديد المرافق والأماكن اللازمة. 3. يتم تنفيذ التعلم بعد وضع وتنظيم تنظيم التعلم وتنفيذه. 4. يتم الإشراف على التعلم في مدرسة الفارابي صنفال من قبل مختلف الجهات ذات العلاقة بما في ذلك معلمي المواد المعنيين ومديري المدارس والمعاول المدرسية.

العنوان:

شارع غدنج ارجازقاق فولي رقم 3 ميدان

رقم الهاتف:

0853-7249-1635

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul “Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu di Sekolah Al-Farabi Kec. Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara” guna memenuhi persyaratan menyelesaikan program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang mana telah membawa kita dari alam jahiliyah yang diliputi kebodohan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga syafa’atnya kita dapat di yaumul mahsyar kelak. Aamiin ya robbal ‘alamiin. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun dalam penggunaan bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran yang membangun dari para pembaca.

Dalam melaksanakan studi pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak menghadapi tantangan dan hambatan, terutama sekali yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan dana dan penguasaan metode ilmiah. Namun dengan bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, tantangan dan hambatan tersebut dapat peneliti atasi.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan dan para Wakil Rektornya.
2. **Prof. Dr. Syukur Kholil, MA** selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Bapak **Dr. Achyar Zein, M. Ag** selaku Wakil Direktur, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas studi S2 ini.

3. Bapak **Dr. Syamsu Nahar, M. Ag** selaku Ketua Program studi Pendidikan Islam, dan Bapak **Dr. Edi Saputra, M. Hum** selaku Sekretaris Prodi yang telah banyak memberikan motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan program dengan baik.
4. Bapak **Dr. Syaukani, M.Ed. Adm** dan Bapak **Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag** selaku pembimbing I dan pembimbing II bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, bimbingan dan arahan yang tulus dan ikhlas dari beliau berdua sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara yakni **Bapak Maulana Malik Muttaqin, MA**, Ibu **Devi Savitri, S. Pd** selaku WKM dalam bidang Kurikulum, Bapak **Arroji Lubis, S.Pd.I** selaku Guru PAI, Bapak **Abdul Aziz Rifai, S. Pd** selaku Guru IPS, Ibu **Dessi Hijriasari, S. Pd.I** selaku guru kelas SD, dan seluruh staf-staf yang telah memberikan informasi dan data penelitian pada peneliti dalam menyusun tesis ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan para guru peneliti semuanya, yang dengan tulus telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti. Semoga pengeabdian mereka mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. Demikian juga para pegawai dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian administrasi akademik.
7. Pihak Pusat Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan, Ibu **Triana Santi, S. Ag., SS., MM**, Ibu **Yuliarita, S. IP.**, Bapak **Imran Benawi, BA**, Bapak **M. Solly Pulungan, BA**, Ibu **Dra.Hj. Nurliana AR, MA**, Ibu **Misdar Piliang, S. Sos**, Ibu **Masderita Wati, S.E**, dan para Pegawai serta staf Pusat Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan yang telah membantu dan memotivasi peneliti serta memberi kemudahan meminjamkan referensi buku dalam penulisan tesis ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Ibunda **Sobianur Nasution** dan Ayahanda **Rusli Hasibuan** yang keduanya telah mengasuh, membesarkan, mendidik,

memberi semangat, memberi cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberi do'a serta dukungannya baik secara moral maupun materil.

9. Terima kasih khusus kepada calon pendamping hidup peneliti (calon istri dimasa depan) **Lili Fitriani, S.Pd.** yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh selama peneliti menimba ilmu di Pascasarjana UIN SU Medan dan selama penyelesaian tesis ini. Mudah-mudahan Allah mempersatukan kita kelak dalam ikatan halal menuju rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah, *aamiin* ya Allah.
10. Kepada adik tercinta: **Muhammad Arfin Hasibuan**, dan **Muhammad Syahril Hasibuan**, yang telah menemani peneliti dalam mengarungi kehidupan di Kota Medan hingga peneliti menyelesaikan tesis ini. Semoga kalian menjadi orang yang sukses di masa depan, *aamiin*.
11. Kepada seluruh rekan kerja yang telah memberikan kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
12. Kepada Kakak **Fatimah Hasibuan** dan Abang **Rifai Hasibuan**, Abang **Hamdan Hasibuan** dan Kakak **Siti Kholijah Pulungan**, Semua Sepupuku dan seluruh Keluarga besar yang telah memberi do'a dan motivasi kepada peneliti sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan Program Studi di Pascasarjana UIN SU Medan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan andil bagi selesainya studi S2 yang peneliti ikuti.

Akhirnya peneliti berharap dengan hadirnya tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua pada umumnya dan kepada para pembaca Tesis ini khususnya sebagai bahan wawasan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *aamiin* ya robbal 'alamiin.

Medan, 10 Juli 2019

Peneliti

(Soleh Hasibuan)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab - Latin dalam penulisan tesis ini merupakan hasil keputusan bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Konsonan

Konsonan				Nama	Transliterasi		Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tun ggal				
ا			ا	Alif	Tidak dilambangkan		Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	با	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	تا	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	ثا	Ša	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	جا	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	حا	Ḥa	Ḥ/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	خا	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د		د	د	دا	Dal	D/d	De
ذ		ذ	ذ	ذا	Ḍal	Ḍ/ḏ	Zet (dengan titik di atas)

ر		ر	Ra	R/r	Er	
ز		ز	Zai	Z/z	Zet	
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و		و	Wau	W/w	We	

هـ	هـ	هـ	هـ	Ha	H/h	Ha
ء			Hamzah	'		Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ *Kaifa*

حَوْلَ *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
آ	<i>Fathah dan alif maqsūrah</i>		
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	<i>Māta</i>
رَمَى	<i>Ramā</i>
قِيلَ	<i>Qīla</i>
يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	<i>Al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah*

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-Ḥajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘ima</i>
عَدُوُّ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيٌّ	<i>‘Arabī</i>

6. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>Al-Bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	<i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>An-Nau'</i>
شَيْءٌ	<i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- Fī Zilāl al-Qur'ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

9. Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnullāh</i>	بِاللَّهِ	<i>Billāh</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

- *Wa mā Muammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	18
DAFTAR ISI.....	28
BAB I: PENDAHULUAN.....	30
A. Latar Belakang Masalah	30
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Rumusan Masalah.....	35
D. Penjelasan Istilah	36
E. Tujuan Penelitian	36
F. Kegunaan Penelitian	37
BAB II : LANDASAN TEORI.....	38
A. Konsep Pembelajaran Dalam Pendidikan	38
a. Pengertian Pembelajaran.....	38
b. Sistem Pembelajaran	46
c. Ciri – ciri Pembelajaran	47
d. Pembelajaran Efektif.....	52
B. Pembelajaran Terpadu	72
a. Pengertian Pembelajaran Terpadu	72
b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	75
c. Model-model Pembelajaran Terpadu.....	77
d. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu	80
C. Tahap Evaluasi Pembelajaran	83
D. Peranan Pembelajaran Terpadu.....	84
E. Pembelajaran di Sekolah Dasar	85
a. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	85
b. Tujuan Pembelajaran Sekolah Dasar	88
c. Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama	93
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	98

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	98
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	98
C. Sumber Data.....	98
D. Teknik Pengumpulan Data.....	100
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	100
F. Teknik Analisis Data.....	111
G. Sistematika Penulisan	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan¹ merupakan salah satu isu yang menjadi sorotan berbagai lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya harapan yang bertumpu pada dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memaksa setiap bangsa secara dinamis untuk mengikuti dan mengejar kemajuannya dalam segala bidang kehidupan. Kondisi tersebut juga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam artian memiliki sifat inovatif, kreatif, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta informasi yang mampu bersaing. Sebab, pendidikan merupakan kunci untuk menjawab tantangan baru yang lebih berat sehubungan dengan hadirnya era globalisasi dan informasi.

Setelah 73 tahun Indonesia merdeka, tingkat kesejahteraan masyarakat terus mengalami peningkatan, tetapi masih rendah bila dibandingkan dengan negara lain, bahkan Indonesia masih jauh tertinggal dari sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs)². Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan pendapatan masyarakat masih rendah. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian sasaran tersebut adalah belum tertatanya secara sistematis bidang yang dimaksud oleh arah kebijakan pendidikan yang dirumuskan dengan merujuk kepada konvensi internasional mengenai pendidikan atau berkaitan dengan pembangunan pendidikan seperti pendidikan untuk semua (*education for all*), konvensi hak-hak (*convention the right of child*), sasaran pembangunan era milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs), dan konferensi dunia tentang pembangunan berkelanjutan (*World Summit on Suistainable Development*).

¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2010), hlm. 121.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan Yang Lebih Berkualitas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 24

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pelaksana pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi di Indonesia telah mencanangkan kebijakan pembangunan dibidang pendidikan yang lebih berkualitas melalui pendidikan wajib belajar dan memberikan akses yang lebih besar pada kelompok masyarakat yang selama ini belum terjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin dan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Intervensi pemerintah dilakukan dalam bentuk kebijakan adalah berupaya untuk mengurangi jumlah anak usia yang tidak sekolah. Wujud kebijakan itu berupa bantuan beasiswa sekolah sampai pelaksanaan program pendidikan gratis yang tujuannya adalah untuk mengurangi atau membebaskan biaya yang ada di sekolah, sehingga dapat meringankan beban orang tua siswa terutama dari kalangan masyarakat yang kurang mampu. Agama Islam pun sebagai agama terbesar penganutnya di Indonesia mengingatkan pentingnya memberikan perhatian yang sungguh-sungguh kepada anak sebagai generasi penerus bangsa, sebagaimana dalam Q.S An-Nisa./4:9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S An-Nisa./4:9:).³

Ayat ini kemudian ditonjolkan untuk menyeru setiap orang tua seharusnya khawatir jika meninggalkan generasi penerus yang lemah. Pengertian lemah yang dimaksud tentu saja lemah dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kepada aspek mental, spritual, serta perekonomian (kesejahteraan), dan pendidikan. Penegasan tentang betapa pentingnya pendidikan yang dilandasi dengan iman yang kuat sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11:

³Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Publishing, 2006), hlm. 101.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah/58:11).⁴

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa iman dan ilmu yang diimplemantasikan dalam bentuk amal saleh akan menyebabkan derajat seseorang terangkat dalam pergaulan, baik dalam skop lokal, nasional, maupun dunia. Dalam konteks ayat ini nilai manusia terletak pada tingkat keimanannya kepada Allah swt. Dan tingkat iman tergantung kepada tingkat ilmu yang dia miliki dan tingkat ilmu juga tergantung kepada amal yang dia lakukan serta tingkat amal tergantung dari keikhlasan hatinya.

Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu, maupun bekerja mencari nafkah. Hanya orang-orang yang rajin belajarlh yang mendapatkan banyak ilmu, dan orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penaggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.

Masyarakat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara memiliki mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam pasti setiap orang tua menginginkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang di dalamnya menanamkan pendidikan agama dan moral bagi siswa-siswinya. Terkait asumsi ini lembaga pendidikan yang cocok sebagai solusi dari persoalan di atas

⁴Departemen Agama RI, hlm. 793.

adalah Sekolah Islam Terpadu yang dimulai dari SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) dan SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu).

Oleh karena itu, berdirinya SDIT dan SMPIT di berbagai tempat merupakan implementasi terhadap keperluan memadukan pembinaan moral (dalam hal ini meliputi akidah dan akhlak dalam Islam), dan keperluan menyampaikan materi umum sebagaimana yang ada di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Format pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari pagi hingga sore hari (*full day school*), dengan rangkaian kegiatan yang dianggap mampu mengakomodasi akidah dan akhlak peserta didik.

Setiap orang tua yang berasal dari latar belakang ekonomi, seperti ekonomi kebawah tentunya menginginkan anak-anaknya mengecap sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya menerapkan pembinaan akhlak, dan akidah dalam agama Islam seperti yang ada di SDIT dan SMPIT. Sulit rasanya jika para orang tua siswa yang memiliki latar belakang ekonomi kebawah menemukan SDIT dan SMPIT yang menawarkan pendidikan gratis atau bebas uang sekolah sampai tamat, mengingat SDIT dan SMPIT merupakan sebuah lembaga pendidikan yang banyak mengeluarkan biaya bagi orang tua peserta didiknya. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat fakta di lapangan bahwa kebanyakan yang bersekolah di SDIT dan SMPIT adalah peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi ke atas.

Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara memiliki satu-satunya lembaga pendidikan Islam terpadu dengan biaya gratis uang sekolah sampai tamat yang diberi nama SDIT Al-Farabi dan SMPIT Al-Farabi. Sistem pembelajarannya sama dengan sistem pembelajaran yang ada di SDIT dan SDIT pada umumnya, walau pun di tempat lain dikenakan biaya yang sangat mahal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Farabi Sunggal Deli Serdang didirikan pada tahun 2012. Sekolah ini merupakan sekolah dasar dan menengah yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai sore hari (*full day school*), yang memadukan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum konvensional. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang

berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Deli Serdang.

SDIT dan SMPIT Al-Farabi telah melaksanakan sistem pembelajaran terpadu sejak tahun pelajaran 2014/2015 dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), tahun pelajaran 2018/2019 sekolah ini memakai Kurikulum 2013 yang didasarkan kepada 3 macam kurikulum, yaitu kurikulum muatan umum, kurikulum program khusus, dan kurikulum ekstra kurikuler. Kurikulum muatan umum terdiri dari kurikulum Pendidikan Nasional.

Penelitian tentang sistem pembelajaran SDIT pernah dilakukan oleh Kirno Suwanto pada tahun 2005 (Universitas Sebelas Maret), dengan judul: "*Sistem Pembelajaran di SDIT Nur Hidayah Sebagai Upaya meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran di SDIT Nur Hidayah mampu meningkatkan kemandirian belajar siswanya. Kesimpulan tersebut memberikan batasan dasar yang bersifat narasi deskriptif dari obyek penelitian. Dengan menerapkan konsep *full day school system* (sekolah sehari penuh: pukul 07.00 WIB-15.30 WIB), sekolah ini akan lebih leluasa dengan pengembangan kurikulumnya yang menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga memudahkan siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan didukung dengan ekstra kurikuler yang mengarah kepada *life skill*. Namun, kenyataan yang terjadi di Sekolah Al-Farabi sebagai lokasi penelitian menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum kreatif dalam mengajar. Selanjutnya peneliti juga menemukan masih ada sebagian guru yang belum maksimal membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, sebagian guru masih mengcopi dari internet dan ada juga yang dibuat temannya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Fokus penelitian cenderung membahas sistem pembelajaran terpadu secara umum.

2. Lokasi, tempat penulis akan melakukan penelitian yaitu di SDIT dan SMPIT Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara.
3. Adanya kelengkapan administratif internal dan sebagai salah satu SDIT dan SMPIT dibawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Deli Serdang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah *Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Fokus ini dipilih karena sistem pembelajaran dianggap penting dan sebagai barometer dalam mencapai kesuksesan suatu lembaga pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?
4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara?

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan kesalah fahaman dalam menafsirkan konsep dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan maksud dan kata-kata yang ada dan beberapa peristilahan yang difahami, sehingga perlu dibatasi terlebih dahulu agar mudah difahami. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Sistem adalah serangkaian komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁵
2. Pembelajaran adalah proses bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.⁶
3. SDIT adalah Sekolah Dasar yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.⁷
4. SMPIT adalah Sekolah Menengah Pertama yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah.⁸

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan (*Planning*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
4. Pengawasan (*Controlling*) Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

F. Kegunaan Penelitian

⁵ N.K Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta 1990), hlm. 62

⁶<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/> diakses pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 22.57 Wib.

⁷<https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/> diakses pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 23.02 Wib.

⁸*Ibid.* diakses pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 23.02 Wib.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan profil dan informasi berharga tentang sistem pembelajaran di SDIT dan SMPIT Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara pada khususnya. Harapannya dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang sistem pembelajaran, diharapkan juga dapat dijadikan bahan kajian untuk mendalami sistem pembelajaran di sekolah-sekolah Islam terpadu jenjang SD, SMP, dan SMA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam pembelajaran di SDIT dan SMPIT Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, serta menjadi dasar guna mengambil kebijakan pendidikan dan langkah-langkah dalam membuat sistem pendidikan yang berkualitas serta mampu merancang sistem pembangunan sebuah lembaga pendidikan di era modern.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Dalam Pendidikan

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang sistematis, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak.¹ Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.² Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Dalam arti pengertian Kata “ pembelajaran” adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris ‘ *instruction*’. Pembelajaran adalah modal usaha untuk membelajarkan juga bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) serta berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan; pembelajaran merupakan kata benda yang diartikan dengan proses, cara pembuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁶

Dari dua pandangan diatas, terlihat bahwa ada empat hal yang sangat penting, dalam pedoman pembelajaran. *Pertama*, Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hal tersebut, harus ada kejelasan mengenai sasaran kegiatan pembelajaran. Sasaran yang harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan

¹Dick, dkk, *The Systematic Design of Instruction (5th ed)*, (New York: Addison-Wesley Educational Publisher Inc, 2001), hlm. 2.

²Mudjiono dan Mulyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 157.

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

⁴Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 180

⁵Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 20* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 57.

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 173.

pembelajaran yang dirumuskan jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti, sehingga perubahan yang diharapkan sukar untuk diketahui. Oleh karena itu, rumusan tujuan operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh pendidik, dosen, atau pengembang pembelajaran sebelum melakukan tugasnya di sekolah.⁷

Kedua, cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran. Bagaimana cara pendidik atau guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang pendidik gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu permasalahan yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan- kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan disiplin ilmu yang berbeda.

Ketiga, memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya peserta didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah melalui evaluasi. System penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.⁸

Berdasarkan empat hal pokok diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah membuat suatu strategi baru atau membuat lebih besar atau

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.III; Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.6.

⁸*Ibid.* hlm. 6.

lebih baik dari strategi sebelumnya dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada catatan sebelumnya atau pertimbangan lain.

Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Pendidikan

Kali ini akan dibahas tentang definisi pembelajaran menurut berbagai versi. Hal ini dikarenakan banyak literatur yang berbeda beda ketika anda mencari tahu apa itu arti pembelajaran. Masing masing pakar dan ahli memiliki pendapatnya sendiri dalam mendefinisikan apa itu pembelajaran.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Atau mudahnya usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain

sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Ciri–ciri pembelajaran menurut Sugandi, dkk diantaranya adalah

- Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli

Dan untuk lebih jelasnya dalam memahami definifi pembelajaran yang benar, simak pendapat dan penjelasan mengenai apa itu arti pembelajaran versi beberapa ahli pendidikan :

Gagne

Pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Munif Chatib

Pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Warsita

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Gagne dan Briggs

Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Sugandi, dkk

Menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Achjar Chalil

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

David Ausubel

Menurutnya teori belajar yaitu teori belajar bermakna, belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi yaitu:

- Dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan.
- Dimensi yang menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengabaikan informasi pada struktur kognitif yang ada, Struktur kognitif adalah fakta, konsep, dan generalisasinya yang telah dipelajari dan diingat siswa. Dalam implementasinya teori ini terdiri dari dua fase, yaitu mula-mula ia

menyangkut pemberian “the organizer” atau materi pendahuluan diberikan sebelum kegiatan berlangsung dan dalam tingkat abstraksi, fase berikutnya dimana organisasinya lebih spesifik dan terarah.

G.A Kimbleg

Pengertian pembelajaran adalah perubahan kekal secara relatif dalam kemampuan melakukan akibat latihan yang diperkukuh.

Gagne

Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Syaiful Sagala

Pengertian pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik.

Corey

Pengertian pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Sudjana

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Rahil Mahyuddin

Pengertian pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

Briggs

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Oemar Hamalik

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Dimiyati Dan Mudjiono

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Trianto

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangkian mencapai tujuan yang diharapkan.

Knowles

Pengertian pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Arifin

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Sanjaya

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Slavin

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Woolfolk

Pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.

Crow & Crow

Pengertian pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.

Komalasari

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Syah

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar.

b. Sistem Pembelajaran

Kompleksitas, keunikan, dan saling ketergantungan dari situasi pembelajaran disebut sistem. Sistem adalah sekumpulan bagian atau elemen yang saling berhubungan dimana konsepnya terpisah dari lingkungannya.⁹Proses instruksional dapat dipandang sebagai suatu sistem, tujuan dari sistem adalah untuk menyampaikan pembelajaran. Komponen sistem yaitu siswa, guru, materi pelajaran, dan lingkungan pembelajaran, komponen saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Elemen-elemen dari sistem instruksional, yaitu guru sebagai manajer sistem, mata pelajaran sebagai pesan yang disampaikan, (pengetahuan atau norma), medium/komunikasi, dan siswa sebagai penerima pesan. Evaluasi antara guru dan murid berfungsi sebagai indikator efektifitas proses. Lingkungan mendukung sistem: nilai dan tujuan sistem dibawa dari lingkungan yang lebih besar.¹¹

Sistem instruksional/pembelajaran adalah suatu peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Bentuk nyata dari sistem instruksional itu adalah satu rangkaian bahan dan strategi instruksional yang telah teruji secara efektif dan efisien di lapangan.¹²

⁹Kozma, dkk, *Instructions Techniques in Higher Education*, (Englewood Cliffs: Educational Technology Publishing. Inc, 1979), hlm. 12.

¹⁰Dick, dkk, *Planning Effective Instruction*, (Boston: Allyn and Bacon, 1989), hlm. 3.

¹¹Kozma, dkk, hlm. 13.

¹²M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI, 2001), hlm. 8.

Sistem pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi sistem pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan sistem ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik. Akhirnya setiap sistem memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik dan pada sistem sosial kelas.¹³ Sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (mencoba tahap pertama dan kedua).¹⁴

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Edi Suardi dalam Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain,¹⁵ pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sebagai proses pengaturan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi yang direncanakan) didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan aktifitas anak didik.
5. Guru berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Membutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu.
8. Evaluasi dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Menurut Oemar Hamalik,¹⁶ ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 5.

¹⁴Oemar Hamalik, hlm. 56.

¹⁵Syaiful Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46.

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesaling tergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar dengan baik.

Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagaimana suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagaimana suatu proses pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap anak yang sedang mengalami perkembangan dan proses pembelajaran dalam mencapai kedewasaan secara optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran pelatihan, hukuman, ujian dan lain-lain. Sedangkan sebagai lembaga, pendidikan dapat berlangsung dirumah tangga dan lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) dan pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.¹⁷

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan formal maka fungsi-fungsi manajemen pendidikan diperlukan sekali agar usaha bersama terwujud antara kepala sekolah, para staff, kepala tata usaha, para guru, pegawai dan siswa untuk mencapai tujuan.

Untuk meningkatkan mutu belajar siswa diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas dan manajemen pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Karenanya,

¹⁶Oemar Hamalik, hlm. 65.

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 1992), hlm.120.

manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga mutu belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi faktor terpenting terutama faktor pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut, faktor kemampuan siswa, sarana pembelajaran dan manajemen pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru harus mampu memenej pembelajaran dengan baik. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif termasuk yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari permasalahan dan tuntutan yang sedemikian penting, maka untuk mencetak generasi masa depan diperlukan intuisi-intuisi pendidikan yang dapat memberikan jawaban atas permasalahan dari konsekuensi-konsekuensi di atas. Faktor penentu keberhasilan pendidikan tidak bisa lepas dari empat unsur berikut yaitu potensi atau kemampuan siswa, guru yang professional, fasilitas sekolah, dan sentuhan-sentuhan manajemen, khususnya pada aspek modal penyelenggaraan pendidikan ataupun dengan sentuhan manajemen dengan membuat model penyelenggara pendidikan yang inovatif seperti pembelajaran *boarding school*, efektif dan efisien. Efektif maknanya tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sedangkan efisien bermakna tugas yang dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Setelah mengetahui hakikat manajemen di atas, sangat perlu dipahami pengertian pembelajaran agar terjawab hakikat manajemen pembelajaran tersebut dengan tepat. Pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah terjemahan dari kata *Instruction*, istilah ini banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat yang memosisikan siswa sebagai subjek belajar yang memegang peran utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian,

kalau dalam istilah mengajar atau *teaching*, menempatkan guru sebagai “peran utama” memberikan informasi, maka dalam Pembelajaran (*instruction*) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.¹⁸ Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.¹⁹ Kemudian menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Abuddin Nata, menurutnya pembelajaran secara sederhana sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui sebagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurutny, pembelajaran berbeda dengan mengajar yang mengarahkan guru sebagai aktor utama sedangkan pembelajaran menggambarkan peranan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran. Hasilnya peserta didik bukan hanya menguasai bahan pelajaran akan tetapi mengetahui asal usulnya, cara mendapatkannya dan mengembangkannya karenanya, istilah pembelajaran yang diharapkan adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.

Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, akan tetapi diberikan alat dan cara mempergunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.²¹

Dalam Al-qur’an, salah satu ayat yang menjelaskan tentang pembelajaran adalah surah *Al-Alaq* ayat 1 sampai dengan ayat 5 yaitu :

¹⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 78-79.

¹⁹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.62.

²⁰Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007, hlm.6.

²¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.85-87.

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa hakikat pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pernyataan di atas sukses tidaknya pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran maksimal mungkin.

Untuk itulah menurut Amiruddin, dibutuhkan manajemen pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh kepentingan peserta didik. Karena itu menurutnya, manajemen pembelajaran harus mengacu kepada beberapa hal (1) Terdapatnya guru yang memiliki kompetensi profesional, (2) Manajemen sekolah/Madrasah yang mengacu kepada mutu, (3) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masa depan peserta didik, (4) Manajemen persekolahan/madrasah yang visioner, (5) Sarana dan fasilitas yang memadai dan dapat dimanfaatkan persekolahan secara maksimal dan alami, (6) Kegiatan ekstra-kurikuler yang mengacu kreatifitas peserta didik, (7) Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung seluruh program sekolah/madrasah.²²

Dari penjelasan di atas, manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai pengelolaan sesama kegiatan pembelajaran atau sebagai proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengevaluasian

²² Amiruddin, Siahaan, *Ilmu Pendidikan & Masyarakat Belajar*, (Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2010), hlm.182.

kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikut sertakan berbagai faktor untuk mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran dalam hal ini guru sebagai manajer, melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

d. Komponen-Komponen Pembelajaran

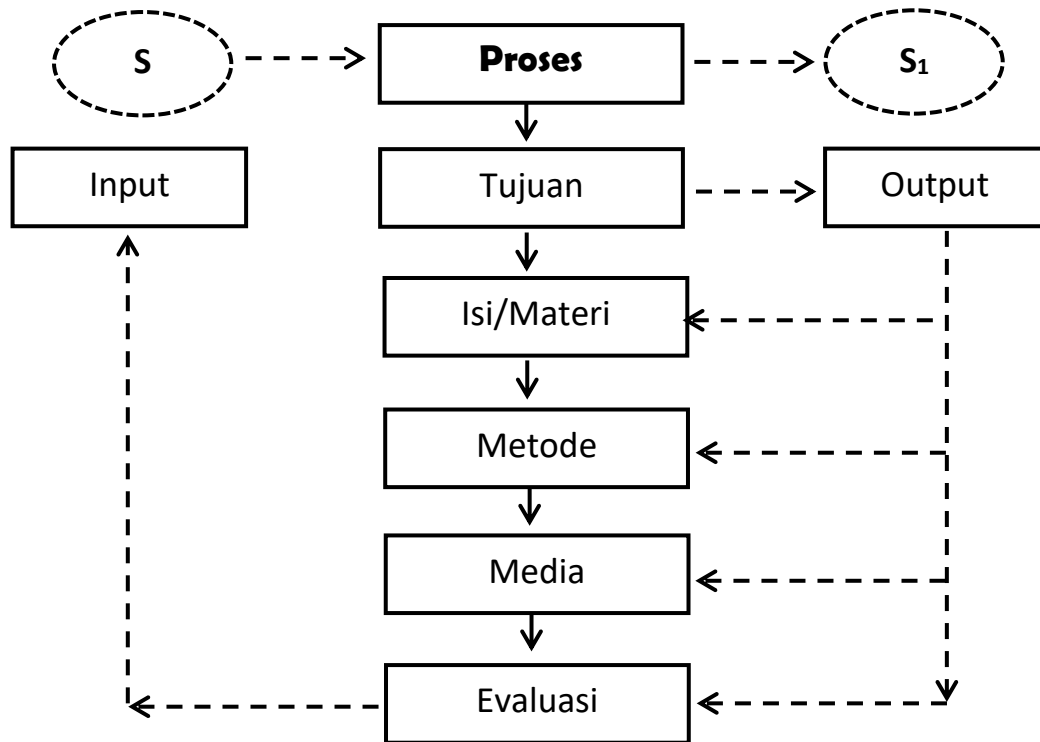
Pembelajaran dalam sebuah sistem, sebuah tentunya mempunyai komponen-komponen yang saling mempengaruhi dan berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya untuk tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Apabila ada satu komponen yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka, akan berakibat buruk juga kepada komponen yang lain. Pendekatan sistem menurut Wina Sanjaya, sangat tepat dipergunakan dalam proses pembelajaran agar keberhasilan dapat diperoleh dengan akurat karena dengan pendekatan sistem berbagai aspek yang mempengaruhi dapat terlihat. Menurut Anurrahman, pembelajaran sebagai system bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terciptanya proses belajar siswa yang baersifat internal.²³Suatu sistem mempunyai karakteristik, karakteristik suatu sistem menurut Wina Sanjaya ada tiga hal.²⁴*Pertama*, sistem pasti mempunyai tujuan, tidak ada sistem yang tidak mempunyai tujuan karena tujuan merupakan ciri utama dari sebuah system. *Kedua*, suatu system pasti memiliki proses, proses yang dimaksud adalah rangkaian aktifitas atau kegiatan yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan. Semakin kompleks suatu tujuan semakin kompleks juga dalam prosesnya.*Ketiga*, peroses kegiatan atau interaksi suatu sistem senantiasa mengikut sertakan komponen-komponen tertentu, karenanya keberhasilan sebuah sistem harus didukung oleh semua komponen yang ada.²⁵Pembelajaran disebut sebagai sistem karena semua aktifitas dan interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Sewagianya seorang guru harus mengatahui dan memahami sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran, proses dan pemanfaatan

²³Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 34.

²⁴ Wina Sanjaya, hlm.195.

²⁵*Ibid*, hlm.195.

semua komponen dan teraplikasi dengan tepat. Adapun komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Komponen tersebut di analogikan oleh Wina Sanjaya dalam sebuah gambar di bawah ini



Gambar: I

Komponen Sistem Proses Pembelajaran

Gambar bagan di atas menggambarkan keterkaitan komponen-komponen sistem dalam preose pembelajaran yang menjadikan semua komponen mempunyai fungsi dan pengaruh yang sama untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Kemudian Wina Sanjaya menambahkan bahwa, sistem pembelajaran dipengaruhi oleh empat faktor yakni :²⁶

1. Faktor Guru

²⁶ *Ibid*, hlm. 199-201.

Guru sebagai penentu teraplikasinya strategi pembelajaran. Tanpa guru strategi dan komponen pembelajaran yang lain tidak akan berfungsi.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang senantiasa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan psikologinya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengerti, memahami anak-anak didiknya baik dari segi latar belakang siswa, kemampuan dasar dan sikap. Dengan ini, guru dapat memetakan kemampuan siswa, memberikan perlakuan dan gaya belajar yang berbeda pula.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Segala sesuatu yang menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah sarana seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana seperti jalan menuju sekolah, kamar kecil bangunan sekolah dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap suatu pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Ada dua faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: organisasi kelas dan iklim sosio-psikologis. Organisasi kelas terlalu besar seperti banyaknya jumlah siswa dalam kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran tidak efektif. Begitu juga dengan keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan guru-guru, antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan masyarakat, antara sekolah dengan lembaga masyarakat.

Dari penjelasan di atas, keempat faktor tersebut harus menjadi pertimbangan bagi guru sebagai penanggungjawab proses pembelajaran, untuk menentukan materi, strategi pembelajaran, metode atau pendekatan yang tepat pada waktu merencanakan dan penyusunan RPP dan ketika proses pembelajaran berlangsung.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan saran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam pembelajaran strategi dapat dimaknai sebagai panduan umum kegiatan guru dengan anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, akan tetapi termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.²⁷ Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sagala bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Pembelajaran menurutnya, strategi pembelajaran mengacu kepada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh peserta didik dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajarinya.²⁸ Sanjaya juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut strategi pembelajaran dapat juga berarti perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Strategi adalah alat pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar ditentukan banyak faktor, salah satunya peran guru. Di sekolah guru mengambil peranan penting dalam menentukan strategi yang sesuai dengan psikis dan intelektual peserta didik. Guru biasa dibenci peserta didik karena model pembelajarannya membosankan dan kareakturnya galak. Sebaliknya, seorang guru akan menjadi sosok yang diidolakan para peserta didik jika berhasil menerapkan strategi yang bias memotivasi siswa dengan baik. Masih banyak dijumpai guru yang kurang tepat dalam menafsirkan inti dari mengajar. Mengajar bukan hanya menyuruh anak menghafal, mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, mengajar bukan hanya menggunakan satu metode mengajar tertentu. Mengajar adalah suatu

²⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2010), hlm.131.

²⁸ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.55-56.

²⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Media Graoup.2008), hlm.294.

kegiatan yang sangat kompleks yang didalamnya menekankan bagaimana mengaktifkan siswa dalam hal belajar dengan menggunakan berbagai cara dan strategi sehingga pribadi yang berbudi luhur.

Setelah strategi diterapkan maka pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran yang menarik, Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran.³⁰Oleh sebab itu model pembelajaran diartikan pola yang digunakan sebagai acuan dalam merangkai dan merancang program pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Menurut Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengolahan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³¹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar³². Gagne at all menyebutkan model pembelajaran sebagai “*instruksioal model*” dan mendefinisikan sebagai berikut: “*an intergrated set of strategy components such as: The particular way the content ideas are sequenced, the use of over view summaries, the use examples, the use of practice and the use of different strategies of motivating the students*”³³

Maka dari Pendapat diatas menitik beratkan atau menekankan pada pengertian model sebagai komponen strategi yang disusun secara integrative,

³⁰Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.3

³¹Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) , hlm.54-55

³²S. Amri dan Ahmadi K. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Putakakarya, 2011), hlm.8

³³R.M, at All, *Priciples of Instructional Design*(New York. Holt Renehart and Winston 1992)P.3

terdiri dari langkah-langkah sistematis, aplikasi hasil pemikiran, contoh-contoh, latihan serta sebagai strategi untuk memotivasi para pelajar.

Suprijono menyatakan fungsi model pembelajaran adalah guru yang dapat membantu para peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajar bisa juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar.³⁴

Dengan hadirnya model pembelajaran pendidik dapat membimbing dan memandu peserta didik mengurai rencana itu, pemecahan masalah menjadi tahapan-tahapan kegiatan pendidik memberikan contoh yang berkaitan dengan penggunaan keterampilan strategi yang dibutuhkan. Supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Pendidik menciptakan suasana ruang kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyidikan oleh peserta didik.

Chauhan berpendapat *“Model of teaching can be defined as an instructional design which describes the process of specifying and producing particular environmental situational which cause the student to interact in such a way that a specific change occurs in their behavior”*³⁵

Pendapat yang diutarakan diatas dapat dijelaskan bahwa model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dalam proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diinginkan. Model akan mengarahkan pendidik untuk mendesain pembelajaran dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dan juga senada dengan pandangan Model Decay (juga Model Failure) adalah karakteristik informal dari patologi model yang telah digunakan (dalam operasi) di mana kinerja model dapat memburuk ketika model yang tidak lagi sesuai dengan tujuan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

³⁴Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm.46

³⁵SS Chauhan, *Innovation in Teaching and Learning Proses* (New Delhi: Vilcas Publishing House PVP.LTD,1979)P.20

pembelajaran di lingkungan kelas. Dengan adanya model dalam pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media computer atau sering kita kenal dengan media pembelajaran berbasis computer (CBI) baik model drill, tutorial, simulasi maupun instruction games ataupun internet.³⁶

Bahwa menggunakan Media atau sumber sangatlah penting yang mana mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh seorang guru dan sekaligus memudahkan tugas guru dalam mendidik siswa.

Kata media dari bahasa latin, yaitu " *medius* " diartikan secara harfi'ah berarti tengah, perantara ada juga penghubung. Sehubungan dengan penjelasan diatas Menurut Wina Sanjaya menerangkan bahwa " media merupakan jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar."³⁷

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistik* dalam bentuk kata- kata tertulis atau lisan belaka.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 1. Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 2. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high- speed photography*.
 4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa yang lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara Verbal.

³⁶Rustam, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Cet 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.135

³⁷Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.163

5. Objek yang terlalu kompleks(misalnya mesin- mesin) dapat disajikan dengan model dan diagram lain- lain.
 6. Konsep yang terlalu luas (Gunung berapi, gempa, iklim, dan lain- lain) dapat *divisualkan* dalam bentuk film dan lain- lain.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
 - d. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - f. Memungkinkan anak didik belajar sendiri- sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - g. Dengan sifat unik yang dimilikinya media pendidik dapat:
 1. Memberikan perangsang yang sama.
 2. Mempersamakan pengalaman
 3. Menimbulkan persepsi yang sama.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa pola-pola pembelajaran di atas akan membawa peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas.

Rusman menjelaskan model pembelajaran yang mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun Herbert thelen dan berdasarakan teori jhon dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran mengarang
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan
 - a. Urusan langkah-langkah pembelajaran(*syntax*)

³⁸Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.16

- b. Adanya prinsip prinsip reaksi
- c. Sistem sosial
- d. Sistem pendukung

Keempat bagian diatas merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - a. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur
 - b. Dampak penggirirng yaitu hasil belajar jangka panjang
6. Membuat persiapan mengajar(desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya memiliki ciri atau karakteristik sendiri sehingga mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran diruang kelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki yaitu strategi, metode, prosedur, dan pembelajaran. Pada umumnya.

Keempat ciri tersebut adalah:

1. Rasional teoritislogis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa atau peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran di capai.⁴⁰

Reigulth dan Merril mengelompokkan variable kondisi pembelajaran menjadi 3 kelompok, yaitu, (1) Tujuan dan karakteristik bidang studi, dan (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik siswa.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pengajaran yang diharapkan. Tujuan ini bias umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinuu khudud. Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang

³⁹*Ibid* hlm.136

⁴⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 32

dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang. Sedangkan karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang dimilikinya.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran bisa diartikan sebuah proses untuk menghasilkan sebuah karya ilmu pengetahuan.

Banyak yang penjelasan yang di uraikan para ahli tentang model pembelajaran yang mana Abuddin Nata mengatakan bahwa ada 3 (tiga) model pembelajaran yang asik, tidak monoton dan menyenangkan yaitu:

Pertama Model Base Problem Learning (PBL).

Model *Base problem learning* adalah model yang ini pembelajaran yang berpusat dari peserta didik dengan langkah- langkah dengan menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah atau problem yang mereka hadapi dalam hidup ke hidupnya. Dengan model pembelajaran *Base Problem Learning* ini, peserta didik dari sejak awal dihadapkan berbagai topik-topik masalah kehidupan yang akan ia temukan baik ia masih duduk di bangku sekolah maupun setelah lulus dari sekolah.

Kedua Model Interaksi learning dan kooperatif.

Model Interaksi learning dan kooperatif adalah pembelajaran ini terjadi dari akibat dari pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.

Ketiga Model Quantum Teaching

Model Quantum Teaching adalah metodologi dan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penyajian, rancangan dan fasilitas yang diciptakan berdasarkan dari teori-teori pendidikan antara lain *Eccelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intellegence* (Gardner), *Neuro Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiental Learning* (Jhonson and Jhonson) dan terakhir teori *Elemen of Effective Instruction* (Hunter).⁴²

⁴¹Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*,(Jakarta: Bumi Aksara,Cet.8.2011), hlm.156

⁴²Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm.48

3. Model Pembelajaran

Dengan membahas Model dalam pembelajaran Alquran secara detail, maka harus memahami makna tahap untuk menghasilkan Modelitu sendiri salah satunya dengan metode, sebagaimana yang telah di jabarkan oleh para pendapat tentang pengertian metode pembelajaran secara umum. Metode pembelajaran adalah” suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar antara materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik”.⁴³

Maka dari urai diatas bahwa metode dalam pembelajaran sangat penting karena suatu langkah yang paling efektif dan efisien.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa “ Metode pembelajaran Agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan Agama Islam”.⁴⁴ Selanjutnya Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode adalah” langkah yang digunakan atau jalan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai tujuan pembelajaran secara optimal”.⁴⁵

f. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dengan proses yang menyenangkan. Pembelajaran yang efektif ditentukan oleh data dan informasi yang disatukan dan didokumentasikan.⁴⁶

Pembelajaran yang efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kaitan-kaitan konseptual. Hal ini terjadi bukan saja dengan memberikan pengetahuan baru kepada murid,

⁴³Nasrun Rusli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus,2005) hlm.5

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: Rosda karya, 2008), hlm. 9

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.9

⁴⁶Dick, dkk, hlm. 2.

tetapi juga dengan memberikan untuk menerapkan konsep yang baru itu, dalam situasi yang baru pula.⁴⁷

Menurut Soetarno, untuk mewujudkan pembelajaran efektif ditentukan oleh peran atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran. Penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas belajar siswa, sedangkan kualitas siswa akan menjadi indikator utama pembelajaran yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar mengajar efektif adalah sebagai berikut;

1. Pengetahuan guru terhadap materi ajar itu esensial dalam implementasi tugas mengajar.
2. Keterlibatan aktif belajar meningkatkan pembelajaran.
3. Interaksi guru dan murid adalah faktor yang sangat penting dalam motivasi dan keterlibatan murid.
4. Keuntungan murid diperoleh dari tanggung jawabnya dalam belajar.
5. Terdapat banyak cara untuk belajar.
6. Harapan lebih maka akan mendapatkan lebih.
7. Pembelajaran ditingkatkan dalam atmosfer kerjasama.
8. Materi harus bermakna.
9. Diantara mengajar dan belajar ditingkatkan dengan umpan balik deskriptif.

B. Model Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Model Perencanaan Pembelajaran

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasasi perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik

⁴⁷Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 11.

(learning style) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*style of learning and teaching*).⁴⁸

Model perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Dengan demikian model pengajaran dapat dipahami sebagai suatu desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁴⁹

b. Model-Model Perencanaan Pengajaran

Berikut akan diuraikan model-model pengembangan pengajaran dari berbagai ahli sebagai berikut:

1. Dick & Carey

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick dan Carey, yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini terdapat tahap yang akan dilewati pada proses pengembangan dan perencanaan tersebut. Dari model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁸ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm. 41

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 134

- a. Identifikasi Tujuan (*Identity Instructional Goals*). Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pengajaran. Definisi tujuan pengajaran mungkin mengacu pada kurikulum tertentu atau mungkin juga berasal dari daftar tujuan sebagai hasil need assessment (penilaian kebutuhan), atau dari pengalaman praktek dengan kesulitan belajar siswa di dalam kelas.
- b. Melakukan Analisis Instruksional (*Conducting a goal Analysis*). Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan apa tipe belajar yang dibutuhkan siswa. Tujuan yang dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan yang lebih khusus lagi yang harus dipelajari. Analisis ini akan menghasilkan cara atau diagram tentang keterampilan-keterampilan/ konsep dan menunjukkan keterkaitan antara keterampilan konsep tersebut.
- c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal / Karakteristik Siswa (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*) Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran. Yang penting juga untuk diidentifikasi adalah karakteristik khusus siswa yang mungkin ada hubungannya dengan rancangan aktivitas-aktivitas pengajaran.
- d. Merumuskan Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*) Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
- e. Pengembangan Tes Acuan Patokan (*developing criterion-referenced test items*). Pengembangan Tes Acuan Patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, pengembangan sebuah penilaian untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan dalam tujuan.
- f. Pengembangan strategi Pengajaran (*develop instructional strategy*). Informasi dari lima tahap sebelumnya, maka selanjutnya akan mengidentifikasi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir.

Strategi akan meliputi aktivitas penyampaian informasi, praktek dan testing yang dilakukan lewat aktivitas.

- g. Pengembangan atau Memilih Pengajaran (*develop and select instructional materials*). Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes dan panduan guru.
- h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*design and conduct formative evaluation*). Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran.
- i. Menulis Perangkat (*design and conduct summative evaluation*). Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diujicobakan di kelas / diimplementasikan di kelas.
- j. Revisi Pengajaran (*instructional revitions*). Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dari pakar / validator.⁵⁰

2. Model Pengembangan Perangkat menurut Kemp

Menurut Kemp, Pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat ini dimulai dari titik manapun sesuai di dalam siklus tersebut.

Pengembangan perangkat model Kemp memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari komponen manapun. Namun karena kurikulum yang berlaku secara nasional di Indonesia dan berorientasi pada tujuan, maka seyogyanya proses pengembangan itu dimulai dari tujuan.

⁵⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strateg, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 92.

Model pengembangan sistem pembelajaran ini memuat pengembangan perangkat pembelajaran. Terdapat sepuluh unsur rencana perancangan pembelajaran. Kesepuluh unsur tersebut adalah:

1. Identifikasi masalah pembelajaran, tujuan dari tahapan ini adalah mengidentifikasi antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan baik yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik maupun strategi yang digunakan guru.
2. Analisis Siswa, analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan dan pengalaman baik individu maupun kelompok.
3. Analisis Tugas, analisis ini adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran, analisis konsep, analisis pemrosesan informasi, dan analisis prosedural yang digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan tentang tugas-tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS)
4. Merumuskan Indikator, Analisis ini berfungsi sebagai (a) alat untuk mendesain kegiatan pembelajaran, (b) kerangka kerja dalam merencanakan mengevaluasi hasil belajar siswa, dan (c) panduan siswa dalam belajar.
5. Penyusunan Instrumen Evaluasi, Bertujuan untuk menilai hasil belajar, kriteria penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, hal ini dimaksudkan untuk mengukur ketuntasan pencapaian kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
6. Strategi Pembelajaran, Pada tahap ini pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini meliputi: pemilihan model, pendekatan, metode, pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Pemilihan media atau sumber belajar, Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang

dipilih, jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

8. Merinci pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan.
9. Menyiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program.
10. Melakukan kegiatan revisi perangkat pembelajaran, setiap langkah rancangan pembelajaran selalu dihubungkan dengan revisi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat.⁵¹

3. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

PPSI adalah sistem yang saling berkaitan dari satu instruksi yang terdiri atas urutan, desain tugas yang progresif bagi individu dalam belajar. Oemar Hamalik (2006) mendefinisikan PPSI sebagai pedoman yang disusun oleh guru dan berguna untuk menyusun satuan pelajaran.

Langkah-langkah dari Pelaksanaan Model PPSI adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran khusus yang berupa rumusan yang jelas dan operasional mengenai kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengembangkan alat evaluasi, yaitu tes yang dilakukan yang fungsinya untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa, pada model PPSI evaluasi dilakukan saat tujuan pembelajaran khusus telah ditetapkan.
- c. Menentukan kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan yang akan dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, setelah kegiatan ditetapkan perlu dirumuskan pokok-pokok materi yang akan diberikan, sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan.
- d. Merencanakan program kegiatan belajar mengajar, titik tolaknya adalah suatu pelajaran yang diambil dari kurikulum yang telah ditetapkan jumlah jam/SKS-nya dan diberikan pada kelas dalam semester tertentu. Pendekatan

⁵¹*Ibid*, hlm. 89.

dan metode harus sesuai tujuan dan materi yang telah ditetapkan, termasuk pelaksanaan evaluasi.

- e. Pelaksanaan langkah-langkah dalam melaksanakan program ini adalah mengadakan Pre-Test (tes awal), menyampaikan materi pelajaran, mengadakan Pos-Test (tes terakhir).

4. Model Pokok tentang Proses Pembelajaran Menurut Glasser

Pada model ini terdapat empat komponen penting yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Instruksional (*Instructional objectives*): dalam merencanakan suatu pembelajaran guru harus menentukan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa pada akhir suatu pembelajaran.
- b. Situasi Permulaan (*Entering Behavior*): guru harus menentukan situasi permulaan siswa, guru dan sekolah .
- c. Prosedur Pengajaran (*Instructional Procedures*): guru harus menentukan strategi apa yang akan dipakai agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.
- d. Penilaian Performance (*Performance Assesment*): guru harus memutuskan cara dan alat yang tepat untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵²

5. Model Gerlach Dan Ely

Gerlach dan Ely mendesai sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk segala kalangan termasuk untuk pendidikan tinggi karena didalamnya terdapat penentuan strategi yang cocok digunakan oleh peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan. Disamping itu, model Gerlach dan Ely menetapkan pemakaian produk teknologi pendidikan sebagai media dalam penyampaian materi.

Model ini merupakan suatu upaya untuk menggambarkan secara grafis, suatu metode perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Langkah-langkah model perencanaan Gerlach dan Ely:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran

⁵² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Gema Ihsani. 2015), hlm. 26.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dan tujuan pembelajaran merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa pada tingkat jenjang belajar tertentu, sehingga setelah selesai pokok bahasan tertentu siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan harus bersifat jelas (tidak abstrak dan tidak terlalu luas) dan operasional agar mudah diukur dan dinilai.

b. Menentukan isi materi

Isi materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, apa yang akan diajarkan pada siswa hendaknya dipilih pokok bahasan yang lebih spesifik.

c. Penilaian Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa ini penting bagi guru agar dapat memberikan porsi pelajaran yang tepat tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

d. Menentukan Strategi

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas/peranan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Pengelompokkan Belajar

Setelah menentukan strategi, pengajar harus mulai merencanakan bagaimana kelompok belajar akan diatur. Pendekatan yang menghendaki kegiatan belajar secara mandiri dan bebas memerlukan pengorganisasian yang berbeda dengan pendekatan yang memerlukan banyak diskusi dan partisipasi aktif siswa dalam ruang yang kecil, untuk mendengarkan ceramah dalam ruang yang luas.

f. Pembagian Waktu

Pemilihan strategi dan teknik untuk ukuran kelompok yang berbeda-beda tersebut mau tidak mau akan memaksa pengajar memikirkan penggunaan waktu. Apakah sebagian besar waktunya akan di alokasikan untuk persentasi atau pemberian informasi, untuk praktik laboratorium atau untuk diskusi.

g. Menentukan Ruang

Alokasi ruang ditentukan dengan menjawab apakah tujuan belajar yang dapat dipakai secara lebih efektif dengan belajar secara mandiri dan bebas, berinteraksi antar siswa atau mendengarkan penjelasan dan bertatap muka dengan pengajar.

h. Memilih Media

Pemilihan media ditentukan menurut tanggapan siswa yang disepakati, sehingga fungsinya tidak hanya sebagai stimulus perangsangan belajar siswa semata.

i. Evaluasi Hasil Belajar

Semua usaha kegiatan pengembangan instruksional dapat dikatakan berhasil atau tidak setelah tingkah laku akhir belajar tersebut di evaluasi. Instrumen evaluasi dikembangkan atas dasar rumusan tujuan dan harus dapat mengukur keberhasilan siswa secara benar dan objektif.

j. Menganalisis Umpan Balik

Umpan balik merupakan tahap terakhir dari pengembangan sistem instruksional ini. Data umpan balik yang diperoleh dari evaluasi, tes observasi maupun tanggapan-tanggapan tentang usaha-usaha instruksional ini menentukan apakah sistem, metode, maupun media yang dipakai dalam kegiatan instruksional tersebut sudah sesuai untuk tujuan yang ingin dicapai atau masih perlu disempurnakan.⁵³

6. Model Bella H. Banaty

Menurut Banathy, secara garis besar pengembangan instruksional meliputi 6 langkah pokok, yaitu :

- 1) Menganalisis dan merumuskan tujuan

⁵³Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 155-162.

- 2) Merumuskan kriteria tes yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menganalisis dan merumuskan kegiatan belajar
- 4) Merancang sistem
- 5) Mengimplementasikan dan melakukan kontrol kualitas sistem
- 6) Mengadakan perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil evaluasi.⁵⁴

C. Pembelajaran Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Beberapa pengertian pembelajaran terpadu dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

1. Collins dan Dixon⁵⁵

Pembelajaran terpadu terjadi ketika suatu kejadian atau eksplorasi dari suatu topik merupakan tenaga pendorong dalam kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam kejadian/eksplorasi topik, peserta didik belajar tentang proses dan kandungan/maksud yang berhubungan lebih dari satu area kurikulum dalam satu waktu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus pembelajaran dan guru pembelajar bekerja sama untuk mencapai tujuan, aktifitas menjalin proses, dan maksud dari bermacam area kurikulum.

Pembelajaran terpadu berdasarkan pada pendekatan inkuiri dengan pembelajar dilibatkan pada perencanaan, eksplorasi dan diskusi ide. Para pembelajar biasanya didorong untuk bekerja sama dan merefleksikan dalam pembelajaran mereka. Mereka menjadi berwenang sebagai pembelajar dan dapat mengikuti kecenderungan personal mereka seperti terlibat di dalam topik kelas. Pembelajaran terpadu bukan hanya tentang aktifitas dari setiap area kurikulum yang sedikit terhubung pada suatu topik. Dalam kenyataannya, tidak cukup untuk berfikir tentang aktifitas untuk setiap area kurikulum. Pembelajaran terpadu dapat dilakukan dalam banyak cara selain melalui eksplorasi topik. Hal ini seperti

⁵⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2002), hlm. 118.

⁵⁵Collins, dkk, *Integrated Learning: Planned Curriculum Units Stage 3*, (Gosford: Bookshelf Publishing, 1991), hlm. 10.

kegiatan sekolah, pengalaman sehari-hari yang melibatkan para siswa dalam pembelajaran isi dan proses lebih dari satu area kurikulum secara bersamaan.

2. Fogarty⁵⁶

Model kurikulum terpadu menunjukkan pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan (*interdisipliner*). Model terpadu menekankan pada empat disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum dan menentukan keterampilan, konsep dan sikap, dalam empat bagian. Kurikulum terpadu diasumsikan sebagai tim interdisipliner yang bekerja terhadap kurikulum yang sarat muatan. Dimulai dengan mengeksplorasi atau menggali prioritas, konsep yang saling melengkapi yang menunjang disiplin ilmu. Pada sekolah dasar, model terpadu yang menggambarkan unsur penting pendekatan ini adalah kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang berkembang secara holistik, berbasis literatur dan disiplin ilmu.

3. Mathews dan Cleary⁵⁷

Kurikulum terpadu berpusat pada siswa, topik merupakan perpaduan lintas kurikulum, kecakapan menyatu dalam suatu pembelajaran, metode dan lingkungan kelas yang fleksibel, bebas menemukan dan menyelidiki pertanyaan terbuka. Kurikulum terpadu merupakan pendekatan penemuan, mencari substansi suatu topik atau persoalan yang merupakan pokok jawaban permasalahan yang akan diteliti. Kurikulum terpadu memungkinkan untuk mencari permasalahan manusia yang kompleks. Kurikulum terpadu memungkinkan penggalian isu manusia secara luas dan kompleks. Topik luas yang digunakan dalam pendekatan kurikulum terpadu terkadang bertentangan dengan aturan, walaupun ditunjukkan bagaimana perbedaan aturan sebagai perantara penyelesaian masalah yang utama.

4. Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati⁵⁸

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasa atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasa lain.

⁵⁶Robin, Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine: Skylight Publishing Inc, 1991), hlm. 75-76.

⁵⁷Mathews, dkk, *The Integrated Curriculum in Use*, (New York: Ashton Scholastic, 1993), hlm. 1-3.

⁵⁸Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, hlm. 1-9.

Konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5. Oemar Hamalik⁵⁹

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu dari empat strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para pakar teori belajar. Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dr J. Dewey dan disebut istilah *unit learning* digunakan pertama kali oleh Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu berpangkal pada teori Psikologi Gestalt. Pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun berkelompok dengan metode yang bervariasi dan dibimbing guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

6. Trianto⁶⁰

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁶¹

Pembelajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi disajikan tiap pertemuan. Secara umum, prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Prinsip penggalian tema
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran
3. Prinsip evaluasi
4. Prinsip reaksi.

⁵⁹Oemar Hamalik, hlm. 131-133.

⁶⁰Trianto, hlm. 6-9.

⁶¹*Ibid*, hlm. 6.

7. Semiawan⁶²

Pembelajaran terpadu merujuk pada pendekatan dalam belajar meskipun kurikulum belum terpadu, seperti kurikulum pendidikan dasar sekarang. Keterpaduan dalam pengertian ini memiliki makna ganda yang mempersatukan berbagai ilmu dan mengaitkan masa kini dan masa yang akan datang dengan kemampuan yang dipersyaratkan. Pembelajaran terpadu (*integrated learning*) tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran terkotak-kotak, tetapi berbagai mata pelajaran yang dikaitkan dengan topik yang relevan dengan *core centre*.

b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Mathews dan Cleary⁶³, karakteristik kurikulum terpadu yaitu:

1. Menggambarkan hubungan antara perbedaan kawasan untuk belajar. Jadi, pengetahuan menjadi lebih holistik dan tidak terpecah, berdasarkan mata pelajaran yang saling bergantung.
2. Membangun berdasarkan konteks sehingga pembelajaran sangat bermakna dan menggunakan pengalaman belajar sebagai titik permulaan/dasar.
3. Memastikan bahwa keterampilan dikembangkan dalam konteks untuk tugas khusus atau masalah yang pembelajar memiliki tujuan berbeda.
4. Menekankan pentingnya pembelajaran inkuiri dan penyelesaian masalah.
5. Mendorong pembelajar untuk mandiri, banyak sumber dan mampu beradaptasi.
6. Menggunakan pendekatan dinamis dan berbeda dalam belajar mengajar.
7. Pengawasan dan pertanggung jawaban untuk belajar di tangan pembelajar, memberikan inisiatif untuknya.
8. Mengijinkan guru bervariasi aturan. Bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dan kebutuhan pembelajar.
9. Mendorong pembelajar untuk menggunakan berbagai macam sumber belajar.
10. Menggali topik, isu, atau pertanyaan dari sudut pandang/perspektif yang berbeda.
11. Menilai strategi dan proses yang pembelajar lakukan dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk berkembang.

⁶²Semiawan, Conny R, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 74.

⁶³Mathews, dkk, hlm. 1-3.

12. Berasumsi bahwa kemampuan berbahasa diperlukan dalam kegiatan belajar dan berfikir.
13. Menghargai proses dan hasil yang dikembangkan serta keduanya bernilai.
14. Mengakui peranan penting penghargaan diri sendiri dan kepercayaan diri dalam pembelajaran dan memberdayakan/meningkatkan kemampuan pembelajar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Trianto,⁶⁴ menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Holistik, pengertiannya adalah suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian tertentu, sekaligus tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, maksudnya adalah pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, adalah pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung, prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Sri Sulasmi

mengatakan bahwa, karakteristik pembelajaran terpadu dapat ditinjau dari beberapa sudut antara lain:

1. Sifat materi yang dipadukan

Ada dua macam bentuk pembelajaran terpadu yaitu intra bidang studi, jika yang dipadukan adalah materi-materi dalam satu bidang studi dan pembelajaran terpadu antar bidang studi jika yang dipadukan adalah materi-materi bidang studi yang satu dengan materi yang lain.

2. Cara memadukan materi

⁶⁴Trianto, hlm. 13.

Memadukan materi dengan mengkaji tema dari sudut pandang masing-masing bidang studi agar tidak terjadi tumpang tindih.

3. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dapat dilakukan pada waktu tertentu dilaksanakan secara periodik dan dapat dilaksanakan sehari penuh.

4. Unsur Keterpaduan

Unsur keterpaduan berangkat dari kegiatan guru menganalisis dan dapat dengan penetapan tema terlebih dahulu.

c. Model-Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Berdasarkan pola tersebut, Fogarty⁶⁵ mengemukakan bahwa, terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu yaitu: 1) Terikat (*threaded*), 2) Terurut (*sequenced*), 3) Tersarang (*nested*), 4) Terhubung (*connected*), 5) Terbagi (*shared*), 6) Terjaring (*webbed*), 7) Jaringan (*networked*), 8) Terbenam (*innersed*), 9) Terpisah (*fragmented*), dan 10) Terpadu (*integrated*).

Secara umum dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni: pertama, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, kedua pengintegrasian beberapa disiplin ilmu, ketiga pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu.

1. Treaded (terikat)

Model *treaded* dari kurikulum terpadu ini memfokuskan pada meta kurikulum yang menggantikan atau memotong inti dari beberapa dan semua muatan mata pelajaran. Strategi-strategi pencarian konsensus digunakan untuk menyelesaikan konflik-konflik dalam situasi yang memnutuhkan penyelesaian masalah. Keterampilan-keterampilan ini intinya dirangkai melalui muatan kurikulum standar.

2. Sequenced (terurut)

Sehubungan dengan terbatasnya hubungan antar disiplin ilmu yang berbeda, guru bisa menyusun kembali topik-topik pembelajaran. Jadi, mata

⁶⁵Robin Fogarty, hlm. 15.

pelajaran yang memiliki persamaan ide bisa berteepatan. Dua disiplin ilmu yang berkaitan bisa diurutkan. Dengan mengurutkan topik-topik yang diajarkan dari masing-masing bisa mendorong topik yang satunya. Dengan kata lain, satu topik mendukung topik yang lain demikian juga sebaliknya.

3. Nested (Tersarang)

Model pembelajaran ini adalah rancangan yang digunakan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, di dalam suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan nested diperlukan sebuah perencanaan yang sungguh-sungguh untuk menyusun target ganda dari pembelajaran siswa. Bagaimana pun juga keterpaduan model nested ini memberikan keuntungan kombinasi alamiah sehingga tugas-tugas menjadi kelihatan menjadi lebih mudah.

4. Connected (Terhubung)

Model kurikulum ini berfokus pada pembuatan hubungan yang jelas tiap mata pelajaran, menghubungkan satu keterampilan ke keterampilan yang lain, menghubungkan pekerjaan satu hari ke hari berikutnya, atau bahkan ide satu semester ke semester berikutnya. Kunci model ini adalah usaha untuk menghubungkan disiplin ilmu dengan kurikulum dari asumsi bahwa siswa akan mengerti hubungan secara otomatis.

5. Shared (Terbagi)

Perluasan disiplin menciptakan payung yang mencakup kurikulum, ilmu pasti dan ilmu pengetahuan dipasangkan sebagai ilmu, sastra dan sejarah dipasangkan sebagai label kemanusiaan, seni, musik, tari, dan drama dipandang sebagai seni-seni indah, teknologi komputer, industri, dan seni rumah dipasangkan sebagai seni praktik. Dalam beberapa disiplin komplementer, perencanaan, dan atau guru menciptakan fokus pada konsep bersama, keahlian dan sikap.

6. Webbed (Terjaring)

Kurikulum *webbed* menggambarkan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan materi pokok. Sebuah tim lintas departemen membuat sebuah

keputusan yang menggunakan tema seperti sebuah lapisan untuk subjek yang berbeda. Dalam penerapan model *webbed* yang lebih rumit, bagian yang berbelit-belit dalam pelajaran dapat dibangun menjadi terintegrasi dalam sebuah area yang relevan.

7. Networked (Jaringan)

Model *networked* pembelajaran terpadu adalah keberlanjutan sumber input eksternal yang selalu memberikan ide-ide, diperbaiki dan diperluas dengan masukan khusus. Jaringan kerja profesional kerja siswa ini biasanya dilaksanakan pada aturan-aturan yang jelas dan kadang-kadang tidak terlalu jelas. Dalam mencari informasi utama para siswa bergantung pada jaringan kerja ini sebagai sumber informasi utama yang harus mereka sering melalui lensa keahlian dan minat mereka sendiri. Model *networked* tidak seperti model-model terdahulu, siswa langsung memadukan proses melalui seleksi dari jaringan-jaringan kerja yang diperlukan. Model ini berkembang dan tumbuh sepanjang perjalanan seperti diperlukannya pengalihan siswa ke dalam situasi yang baru.

8. Innersed (Terbenam)

Para lulusan, kandidat doktor dan guru besar melebur total dalam sebuah bidang studi. Mereka menyaring kurikulum pembelajaran melalui satu lensa mikroskopik. Individu ini memadukan semua data (dari berbagai bidang dan disiplin ilmu) dengan cara menyalurkan berbagai ide dalam sesuai bidang minat masing-masing. Pada model kurikulum terpadu ini, pembelajar bisa berinteraksi secara internal dan intrinsik hanya dengan sedikit atau tanpa intervensi ekstrinsik.

9. Fragmented (Terpisah)

Kurikulum tradisional yang menetapkan untuk memisahkan dan membedakan mata pelajaran, dalam standar kurikulum areal pokok permasalahan ini dipisahkan, jadi tidak ada usaha untuk menghubungkan atau menggabungkannya, masing-masing ilmu terlihat murni dan apa adanya.

10. Integrated (Terpadu)

Model kurikulum yang dipadukan menunjukkan pendekatan dari antar cabang ilmu pengetahuan hampir sama dengan model *shared*. Model *integrated*

menekankan pada empat disiplin disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum, dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap dalam empat bagian. Seperti pada model *shared*, pemaduan adalah hasil dari penyaringan ide dari isi suatu materi pelajaran, bukan meletakkan ide pada subjek-subjek itu seperti yang ada dalam pendekatan tema *webbed*. Pemaduan muncul dari dalam variasi disiplin pasangan itu dibuat diantaranya sebagai komunitas yang baru muncul.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya, langkah-langkah (sintak) pembelajaran terpadu terbukti mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap perencanaan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1) Tahap perencanaan (Desain)

Menurut Reigeluth, teori perencanaan pembelajaran adalah teori yang secara eksplisit membimbing bagaimana belajar dan berkembang dengan baik. Jenis-jenis belajar dan perkembangan, mencakup kognitif, emosi, sosial, fisik, dan spritual.⁶⁶ menegaskan penggunaan konsep pendekatan sistem sebagai landasan pemikiran suatu perencanaan dalam pembelajaran. Umumnya pendekatan sistem terdiri atas analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem.

Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan tugas satu tim. Tim penyusun ini bersifat sistematis, yaitu berperan sesuai peran masing-masing, tidak tumpang tindih. Tim ini terdiri dari desainer (perancang), guru, ahli materi, dan penilai.⁶⁷

Menurut Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati,⁶⁸ sebelum merancang pembelajaran terpadu terlebih dulu menganalisis dan memetakan pokok-pokok bahasan dalam satu mata pelajaran tertentu atau dengan mata-mata pelajaran lain yang diperkirakan mempunyai keterikatan yang erat.

⁶⁶Dick, dkk, hlm. 1.

⁶⁷Morrison, dkk, *Designing Effective Instruction (3th ed)*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2001), hlm. 13-16.

⁶⁸Tisno Hadi Subroto, Ida Siti Herawati, hlm. 3.15-3.20.

Komponen-komponen yang harus masuk dalam rancangan pembelajaran terpadu adalah tujuan, materi/media, skenario KBM, dan penilaian. Menurut Trianto⁶⁹ ada lima langkah pembelajaran yaitu: (1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. (2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. (3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. (4) Merumuskan indikator hasil belajar (5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu meliputi: Pertama, guru hendaknya tidak menjadi aktor tunggal yang mendominasi pembelajaran. Kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok. Ketiga, guru perlu akomodatif ide-ide yang kadang-kadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Muchlas dalam Trianto⁷⁰, tidak ada pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topik dalam pembelajaran terpadu, artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil dalam Udin Saripudin Winataputra setiap model belajar mengajar memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Sintakmatik (tahap-tahap kegiatan)
- b. Sistem Sosial (situasi atau suasana dan norma yang berlaku)
- c. Prinsip Reaksi (pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa).
- d. Sistem Pendukung (sarana, bahan dan alat yang diperlukan).
- e. Dampak Instruksional (hasil yang diperoleh langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan), dan Pengiring (hasil belajar dari proses tanpa arahan guru). Prinsip belajar mengajar terdiri atas: (1) Membuat harapan yang tinggi dan memberikan kepada setiap siswa kepercayaan sehingga mereka sukses. (2) Menentukan hal yang diperlukan siswa dan

⁶⁹Trianto, hlm. 15.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 17.

mempersiapkannya. (3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sehingga menarik dan menyenangkan. (4) Menginspirasi pembelajaran sehingga menimbulkan keinginan besar terhadap pelajaran. (5) Membuat para siswa berperan aktif dalam pembelajaran. (6) Membentuk keterampilan belajar dan kualitas personal.

Rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran terpadu menurut Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati⁷¹ yaitu:

- a. Memilih atau menetapkan pusat kendali, yang penting dalam menetapkan pusat kendali adalah:
 1. Pokok bahasan atau tema tersebut harus merupakan pusat minat murid, peristiwa yang aktual, masalah yang urgen (mendesak) untuk dipecahkan.
 2. Tidak bersifat umum dan luas sehingga mengaburkan makna bahan ajar, tetapi juga tidak bersifat sangat sempit.
- b. Ramu pendapat untuk mendapatkan hubungan. Ramu pendapat adalah teknik yang bersifat terbuka tetapi terbatas untuk menemukan ide murid. Ada empat prinsip yang menjadi teknik ramu pendapat, yaitu:
 1. Kritik berlaku dalam pelajaran.
 2. Spontanitas dan jawaban yang diluar dugaan akan membentuk daya cipta.
 3. Sejumlah ide akan terungkap, penilaian atas ide-ide baru dilakukan setelah ide terkuras habis.
 4. Penggabungan antara ide selalu dicari untuk menentukan ide yang lebih baik dan menyempurnakannya.
- c. Media, pembelajaran terpadu lebih menekankan kebermaknaan hasil belajar, maka dengan sendirinya dibutuhkan media yang tepat dan dalam jumlah yang banyak.
- d. Metode, dalam pembelajaran terpadu memerlukan metode yang bervariasi atau multi metode.

D. Tahap Evaluasi/Penilaian

⁷¹Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, hlm. 5.5-5.9.

Penilaian dapat menyediakan informasi penting untuk meningkatkan setiap aspek pendidikan. Mitchell dalam Frazee dan Rudmitski⁷² mengenalkan empat tujuan utama penilaian:

- a. Memberi informasi tentang hasil belajar siswa
- b. Pencapaian tujuan dan peningkatan pembelajaran
- c. Pengambilan keputusan yang mempengaruhi pengambilan keputusan masa depan siswa,
- d. Wujud tanggung jawab.

Dalam sistem instruksional terdapat tiga tipe evaluasi, evaluasi diagnosa (*diagnostic evaluation*) berpusat pada perkiraan keterampilan prasyarat, tingkat pemahaman materi, karakteristik siswa yang relevan, dan kesulitan belajar siswa. Evaluasi formatif memperhatikan penyediaan umpan balik kepada siswa dan guru pada kemajuan belajar siswa. Evaluasi sumatif menyediakan data hasil akhir pembelajaran dan biasa digunakan untuk mengurutkan prestasi siswa.⁷³

Menurut Mayer⁷⁴, terdapat dua macam teknik klasik untuk mengevaluasi pembelajaran yaitu tes ingatan (*retention test*), dan tes penerapan (*transfer test*).

- a. Tes Ingatan

Tes ingatan adalah tes untuk mengevaluasi berapa banyak materi pelajaran yang diingat siswa pada saat tes sedang berlangsung. Tes ingatan juga berpengaruh pada fokus siswa dalam keinginan yang mendasari perilaku dan orientasi dalam melakukan kegiatan belajar.

- b. Tes Penerapan

Tes penerapan adalah kebalikan dari tes ingatan. Tes penerapan berhubungan dengan kemampuan siswa yang membutuhkan suatu situasi. Dalam pemecahan masalah, siswa mencoba untuk mendapatkan solusi terhadap permasalahan baru yang didapat.

Menurut Prabowo dalam Trianto pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional. Evaluasi pembelajaran

⁷²Frazee, dkk, *Integrating Teaching Methods*, (Washington: Delmar Publishers, 1995), hlm. 273.

⁷³Kozma, dkk, hlm. 98.

⁷⁴Morrison, dkk, hlm. 147.

terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*).

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996:6) hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu yaitu:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Didalam pembelajaran terpadu, evaluasi dilakukan sepanjang program berlangsung. Penilaian yang demikian seyogyanya menekankan pada penilaian konsep kemampuan melalui perkembangan anak dibidang kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian, cara penialaian secara tertulis kurang memadai lagi untuk pembelajaran terpadu.⁷⁵

E. Peranan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang lebih komprehensif. Tidak hanya tujuan pembelajaran khusus saja tetapi dampak tidak langsung/dampak pengiring (*nurturant effects*) dari keterlibatan murid dalam berbagai ragam kegiatan belajar yang khas dan dirancang oleh guru juga dapat tercapai. Dengan demikian, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi, akan meningkatkan peluang terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kajian-kajian konseptual. Pembelajaran terpadu bertujuan agar pembelajaran, terutama di SD, SMP, menjadi lebih efektif⁷⁶. Menurut Trianto⁷⁷, pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, yaitu:

⁷⁵Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati, hlm. 4.24.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 8.

⁷⁷Trianto, hlm. 11-13.

1. Dunia anak adalah dunia nyata
2. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa atau obyek lebih terorganisir.
3. Pembelajaran akan lebih bermakna.
4. Memberi peluang untuk siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.
5. Memperkuat kemampuan yang diperoleh
6. Efisiensi waktu.

F. Pembelajaran di Sekolah Dasar

a. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Biehler dan Snowman⁷⁸ siswa Sekolah Dasar dibagi dua yaitu kelas bawah (primary grade kelas 1,2 dan 3, 6-9 tahun) dan kelas atas (elementary grade 4,5 dan 6, 9-12 tahun), setiap tingkatan memiliki empat karakteristik, meliputi fisik, sosial, emosional, dan kognitif).

1) Kelas Bawah (primary grade, kelas 1,2, dan 3; 6-9 tahun)

a. Karakter Fisik:

1. Terlihat sangat aktif, karena masih seringnya diperlakukan pada pola pembelajaran yang bersifat diam secara terus menerus. Akibatnya mereka ekspresikan dalam wujud gelisah, mengunyah pensil, membiarkan kuku menjadi panjang, dan membuatnya tajam, dan memutar-mutar rambut, serta ekspresi kegelisahan lainnya.
2. Anak-anak pada tingkat ini masih memerlukan istirahat, mereka mudah lelah setelah melakukan kegiatan fisik dan mental
3. Memiliki pergerakan kendali lebih baik terutama untuk melakukan koordinasi pekerjaan, namun pada beberapa anak laki-laki memiliki kesulitan tertentu antara lain berkreasi melalui tulisan menggunakan alat tulis.
4. Kesulitan untuk fokus atau memusatkan perhatian pada obyek terutama pada sesuatu yang kecil, anak-anak tersebut banyak juga memiliki penyakit rabun jauh karena perubahan bentuk mata.

⁷⁸Jack Snowman dan Robert F Biehler, *Psychology Applied to Teaching, Fifth Edition*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1986), hlm. 105-120.

5. Memiliki kecenderungan ekstrim dalam olah fisik, mereka mempunyai kendali sempurna kepada seluruh bagian tubuh sehingga muncul kepercayaan diri yang kuat untuk menunjang keterampilan khususnya, namun hasilnya mereka sering meremehkan bahaya yang mungkin terjadi akibat perilaku fisik yang berlebihan seperti kecelakaan.
6. Pada dasarnya memiliki pertumbuhan tulang yang belum lengkap sehingga tetap dilarang untuk memberikan beban fisik diluar kemampuan tubuhnya.

b. Karakteristik Sosial

1. Memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman, antara memiliki teman baik yang bersifat permanen atau tidak sama sekali. Termasuk juga ketika memiliki kecenderungan memusuhi yang bersifat semi permanen.
2. Sering melakukan permainan dalam kelompok kecil dapat membuat ketegasan atau bahkan mampu memberikan motivasi bagi anggota kelompoknya.
3. Sering mengalami pertengkaran dalam lingkungan sosial seperti teman-temannya, mereka sering menggunakan lisan kecuali anak laki-laki yang lebih suka melakukan pertengkaran fisik.

c. Karakteristik Emosional

1. Sensitif terhadap kritik dan ejekan, sukar dalam menerima kegagalan
2. Kebanyakan bangga jika menyenangkan guru,
3. Sensitif terhadap perasaan orang lain.

d. Karakteristik Kognitif

1. Secara umum, senang belajar
2. Mereka suka berbicara dan memiliki kesempatan pidato dibandingkan menulis
3. Belum memahami aturan sehingga mudah membuka rahasia

2) Kelas Atas (elementery grade : 4,5, dan 6,9-12 tahun)

a. Karakteristik Fisik

1. Pertumbuhan yang cepat terjadi pada kebanyakan anak-anak perempuan dan mulai terjadi kedewasaan awal anak-anak lelaki. Rata-rata anak-anak perempuan berumur 11-14 tahun (sebelas sampai empat belas) lebih berat dan lebih tinggi dibanding anak-anak laki-laki pada kisaran umur yang sama.
2. Ketika anak-anak mendekati pubertas, perhatian dan kecurigaan terhadap seks secara umum, terutama antar anak-anak perempuan.
3. Koordinasi motorik sudah mulai baik, mudah dan senang membuat kreativitas dari benda kecil sehingga aktivitas kesenian, kerajinan, dan musik menjadi populer.

b. Karakteristik Sosial

Teman sebaya dominan dan mengganti orang dewasa sebagai sumber peningkatan pergaulan dan standar prilaku. Usia 6-12 tahun pengembangan tentang hubungan antar pribadi/interpersonal mengarahkan ke arah pemahaman yang lebih menyangkut perasaan terhadap orang lain.

c. Karakteristik Emosional

Konflik antara aturan orang dewasa dan kelompok menyebabkan kesulitan, menyangkut kenakalan remaja.

d. Karakteristik Kognitif

Terdapat perbedaan kemampuan khusus dikeseluruhan prestasi akademik terkait jenis kelamin. Terdapat perbedaan dalam gaya kognitif.

b. Tujuan Pembelajaran Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia

sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa dijenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika⁷⁹.

Salah satu tujuan utama dari sekolah dasar adalah membantu siswa dalam memahami dan membangun pengalamannya serta untuk memahami dunianya⁸⁰. Pendidikan sekolah dasar adalah tahap kritis perkembangan anak-anak yang akan membentuk hidup mereka. Memberikan mereka peralatan adalah penting untuk belajar. Pendidikan sekolah dasar adalah tentang pengalaman yang menyenangkan seperti mencari tahu, mengatasi masalah, menjadi kreatif akan membentuk mereka percaya diri sebagai siswa dan mendewasakan mereka secara emosi dan sosial.

Menurut Sriyono (dalam Syafaruddin) bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswa-siswanya aktif jasmani maupun rohani yang meliputi:

- a. Keaktifan indra, yaitu meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain sebagainya.
- b. Keaktifan akal, yaitu akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah.
- c. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Keaktifan emosi, yaitu siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸¹

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs (dalam Donni Juni Priansa), faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

⁷⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), hlm. 5.

⁸⁰Mathews, dkk, hlm. 1.

⁸¹Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.213.

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
6. Memberi umpan balik.
7. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
8. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.⁸²

Dalam setiap kegiatan pengajaran, sebenarnya tidak pernah ada siswa yang sama sekali tidak aktif, keaktifan berbeda-beda antara satu proses pengajaran dibandingkan dengan proses pengajaran yang lain. Mungkin ada orang yang mengira suatu proses belajar-mengajar dianggap aktif bila siswanya banyak melakukan gerakan seperti yang terlihat pada kegiatan pengajaran di kelas, pada proses pengajaran di laboratorium, atau pada proses pengajaran olah raga. Jadi, suatu proses pengajaran di sini dianggap aktif bila siswa aktif secara fisik. Sebagian orang mengira suatu proses pengajaran dianggap aktif bila siswa ramai bertanya, mendebat gurunya atau berdiskusi satu dengan lainnya.

Indikator fisik yang kelihatan secara lahiriah yang menandai siswa cukup aktif dalam proses pengajaran cukup banyak, antara lain dijelaskan oleh Sudjana (dalam Ahmad Tafsir) ada lima segi indikator siswa aktif secara fisik, yaitu:

1. Segi siswa
 - a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.

⁸²Donni Juni Priansa, hlm.287.

- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
 - c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
 - d. Kemandirian belajar.
2. Segi guru tampak adanya:
- a. Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif.
 - b. Peranan guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar siswa.
 - c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d. Menggunakan berbagai metode mengajar dan pendekatan multimedia.
3. Segi program tampak hal-hal berikut:
- a. Tujuan pengajaran sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan siswa.
 - b. Program cukup jelas bagi siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
4. Segi situasi menampakkan hal-hal berikut:
- a. Hubungan erat antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
 - b. Siswa bergairah belajar.
5. Segi sarana belajar tampak adanya:
- a. Sumber belajar yang cukup.
 - b. Dukungan media pengajaran.

c. Kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.⁸³

Aktif belajar dalam pandangan Islam mengingatkan kita kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka, belajar terus menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Islam juga melihat bahwa antara satu manusia dengan manusia lain adalah guru yang lain. Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi misalnya dapat memberikan petunjuk tentang belajar aktif. Di dalam Al-Qur'an misalnya, dijumpai ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُرُوفًا
قَالَ أَعُودُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٦٧

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina”. Mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan”? Musa menjawab: “Aku berlindung kepada Allah dari pada menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil”. (QS. Al-Baqarah ayat 67).

Pada ayat tersebut, Nabi Musa as, sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran kepada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya itu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh Musa sebagai orang yang akan merugikannya. Karena sikapnya yang demikian ini, maka pengikut Nabi Musa telah melakukan kebodohan, sehingga mereka tidak mendapatkan pelajaran yang terdapat di balik perintah Nabi Musa itu. Dari ayat tersebut terdapat petunjuk yang utama dalam melakukan aktif belajar, yaitu adanya hubungan yang baik dan rasa

⁸³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.145.

saling percaya antara guru dan siswa, sehingga berbagai kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Prinsip belajar siswa aktif ini selanjutnya dapat ditemukan dalam hadis Rasulullah saw, sebagai berikut:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ فِيهِ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَغَفَرَتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ

Artinya: Tidak ada suatu kaum yang berkumpul di sebuah rumah dari rumah Allah (masjid) yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Allah, dikaji isinya serta diperdalam kandungannya, melainkan kepadanya akan diturunkan ketenangan, ditaburi rahmat, dan dimintakan ampun oleh para malaikat (HR. Muslim).

Di dalam hadis tersebut ada tiga buah kegiatan bersama yang dilakukan. *Pertama*, tilawah (*reciting*) Al-Qur'an, yakni membaca teks ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an sesuai ketentuan bacaan sebagaimana yang diatur dalam ilmu tajwid dan ilmu qira'ah. *Kedua*, *yu'allimu (to study)* Al-Qur'an, yakni memahami kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut sehingga memperoleh ajaran yang terdapat di dalamnya secara benar. *Ketiga*, *yataddaru*, yakni mendalami kandungan ayat tersebut dengan menggunakan berbagai ilmu bantu lainnya sehingga dapat merumuskan teori, konsep, program, dan desain.

Di bulan Ramadhan, umat Islam biasanya melakukan *tadarrus* Al-Qur'an bersama-sama di masjid di bawah bimbingan seorang ustadz. Kegiatan ini sebenarnya dapat dianggap sebagai cara belajar siswa aktif. Namun, yang dituju hanya sekedar untuk mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Sementara

kandungan ajaran, dan konsep yang ada di dalam Al-Qur'an masih belum mereka ketahui. Mereka menggunakan istilah *tadarrus* (pendalaman), namun dalam praktiknya hanya tilawah, sehingga hasilnya belum dapat dirasakan dalam kehidupan yang lebih luas.

Islam sebagai ajaran yang saling menghargai, menghormati, kerja sama, tolong menolong, terbuka, dinamis, dan inovatif sangat menganjurkan siswa untuk belajar aktif. Kemampuan siswa di dalam menemukan dan memahami berbagai konsep tentang ilmu pengetahuan, diharapkan tidak menyebabkan ia menjadi orang pandai dan cerdas, namun kecerdasan dan kepandaiannya itu disalahgunakan untuk tujuan-tujuan yang menimbulkan hal-hal yang merugikan dirinya dan masyarakat sekitarnya. Melainkan, siswa harus bisa menggunakan kepandaian dan kecerdasan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya pula.⁸⁴

c. Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

Konsep pembelajaran terpadu untuk SD dan SMP di Indonesia ada beberapa konsep yaitu:

1) Pembelajaran Terpadu Bentuk Tematik

Menurut Pusat Kurikulum⁸⁵ Pendidikan Nasional, pembelajaran terpadu di sekolah dasar adalah model pembelajaran terpadu bentuk tematik. Pembelajaran adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, anantara lain:

⁸⁴Abuddin Nata, hlm.227.

⁸⁵S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 60.

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
3. Pemahaman terhadap mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks dan tema yang jelas,
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain,
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk remedial pematapan atau pengayaan.

2) Karakteristik Pembelajaran Terpadu Bentuk Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.
2. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu hal yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang berbentuk abstrak.
3. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembahasan diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Pembelajaran tematik menyediakan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu

memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah, dan peserta didik berada.
6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3) Alasan Menggunakan Pembelajaran Terpadu Bentuk Tematik

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (a) Progresivisme, (b) Konstruktivisme, (c) Humanisme.⁸⁶ Aliran Progresivisme memandang proses pembelajaran terpadu perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditranfer begitu saja dari seorang guru kepada anak didik tetapi harus diinterpretasikan terlebih dahulu oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang terus menerus. Keaktifan peserta didik yang diwujudkan dari rasa keingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran Humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

1. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan perkembangan psikologis peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi mata pelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan

⁸⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 34

kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pelajaran tematik tersebut diberikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik mempelajarinya.

2. Landasan yuridis pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, pasal 09 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati berpendapat bahwa terdapat tiga model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran Terpadu Model Terkait

Pembelajaran terpadu sebagai kontinum, keterpaduan, yang dibatasi oleh dua kutub yaitu: kutub pengaitan konseptual intra bidang studi yang terjadi secara spontan dan kutub pengintegrasian antar bidang studi. Model ini menekankan pada hubungan secara eksplisit di dalam bidang masing-masing bidang studi. Dengan kata lain konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.⁸⁷

Keunggulan model terkait adalah dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan-gagasan di dalam satu bidang studi, murid-murid mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dan beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam. Adapun kelemahannya adalah berbagai bidang studi tertentu tetapi nampak dan terpisah. Tidak ada hubungan, meskipun hubungan-hubungan tersebut telah disusun secara eksplisit di dalam satu bidang studi.

⁸⁷M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta: PT. Ramadhani, 1991), hlm. 54.

2) Pembelajaran Terpadu Model Terjala

Pembelajaran terpadu model terjala dimulai dari suatu tema. Tema disusun dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari beberapa bidang studi yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan atau kemampuan yang ingin dikembangkan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah masing-masing murid mempunyai motivasi yang tinggi apalagi kalau tema ditentukan secara bersama-sama. Selain itu model ini memudahkan murid untuk melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan dapat saling terkait tanpa harus melihat batas-batas pemisah beberapa bidang studi.

3) Pembelajaran Terpadu Model Terpadu

Model ini mengkaji konsep, keterampilan atau kemampuan yang dikembangkan pada bidang-bidang studi tertentu yang saling tumpang tindih. Materi yang diajarkan materi yang memang ada pada bidang-bidang studi yang terkait dalam rancangan pembelajaran terpadu ini. Cakupan materi yang terpadu ini dapat luas atau banyak, tetapi juga kadangkala sempit atau sedikit. Pembelajaran terpadu ini mungkin memerlukan waktu yang cukup lama.

Keunggulan pembelajaran terpadu model terpadu ini adalah dengan mudah anak dipimpin untuk mengaitkan atau menghubungkan berbagai konsep, keterampilan, kemampuan, yang ada diberbagai bidang studi. Model terpadu dapat membangun pemahaman lintas bidang studi. Apabila model ini dilaksanakan secara benar, maka model ini juga mengintegrasikan lingkungan belajar sehingga motivasi siswa meningkat. Kelemahan model ini adalah sulit dilaksanakan secara penuh. Model ini memerlukan keterampilan khusus. Dalam perencanaan juga diperlukan perubahan jadwal pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

lainnya. Pada suatu konteks khusus yang alamiah⁸⁸ dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, dan dalam situasi lapangan yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa manipulasi.⁸⁹ Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.⁹⁰

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis naturalistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Al-Farabi, berada di jalan Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2018-2019 tepatnya pada bulan Januari s/d April 2019.

C. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹¹ Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹² Salah satu ciri dalam penelitian naturalistik adalah sumber datanya berupa situasi yang wajar atau natural setting, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya. Selain itu dalam paradigma naturalistik, data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti adalah key instrument atau instrumen utama yang terjun ke lokasi serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.⁹³

⁸⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

⁸⁹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174-175.

⁹⁰Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimahasada Press, 1996), hlm. 49.

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁹²Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

⁹³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 9.

Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan difikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi membantu menjelaskan objek penelitian. Sedangkan data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian.⁹⁴ Sesuai dengan klasifikasi tersebut, sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua tingkatan yakni sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data sekunder adalah sumber yang darinya didapatkan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang darinya didapatkan data primer yakni data tentang 1. Sistem pendidikan 2. Pelaksanaan pembelajaran. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis sumber, yaitu:

1. Dokumen terkait objek penelitian

Dokumen yang terkait dengan objek penelitian, antara lain:

- a. Program kerja guru
- b. Kartu komunikasi siswa

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dimaksud adalah wawancara dengan informan penelitian yang terdiri dari:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Guru
- d. Siswa di Sekolah Al-Farabi

Karena banyaknya siswa di Sekolah Al-Farabi tidak mungkin peneliti melakukan wawancara kepada semua siswa di Sekolah Al-Farabi. Maka peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling dilakukan dengan menentukan sampel sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai

⁹⁴Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24.

sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁹⁵

3. Hasil Observasi

Merupakan catatan penulis yang didasarkan pada pengamatan di lapangan. Objek observasi tersebut antara lain:

- 1) Perencanaan sistem pembelajaran di Sekolah Al-Farabi
- 2) Pengorganisasian sistem pembelajaran di Sekolah Al-Farabi
- 3) Pelaksanaan sistem pembelajaran di Sekolah Al-Farabi
- 4) Pengawasan sistem pembelajaran di Sekolah Al-Farabi

Sedangkan sumber sekunder penelitian terdiri dari literatur kependidikan yang menguraikan tentang sistem pendidikan. Data yang diperoleh dari sumber ini juga menyangkut sistem pendidikan di Sekolah Al-Farabi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti⁹⁶ harus memahami teknik pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang memenuhi standar. Dalam penelitian naturalistik data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Cara pengambilan data ini diperoleh antara lain melalui:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SDIT dan SMPIT Al-Farabi Sunggal Deli Serdang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan. Wawancara yang berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (field note) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik.

2. Observasi Partisipan

⁹⁵Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 170.

⁹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 34.

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang sedang diselidiki.⁹⁷ Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Peneliti mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian. Didalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati sistem pendidikan di SDIT dan SMPIT Al-Farabi Sunggal Deli Serdang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹⁸ Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data-data yang ada di buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁹⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah maupun profil sekolah, sarana pembelajaran maupun fasilitas lain yang berhubungan langsung dengan sistem pendidikan di SDIT dan SMPIT Al-Farabi Sunggal Deli Serdang.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan paradigma naturalistik, pengecekan keabsahan data menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Ada tujuh teknik pengujian keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti
2. Obsevasi yang diperdalam
3. Triangulasi

⁹⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, hlm. 70.

⁹⁸Husaini. dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁹⁹Lexy J Moleong, hlm. 327.

4. Pembahasan sejawat
5. Analisis kasus negatif
6. Kecukupan refenesial
7. Dan pengecekan anggota

Tidak semua teknik pengujian keabsahan data di atas diterapkan dalam penelitian ini karena ada beberapa pertimbangan terutama terkait keterbatasan waktu penelitian. Karena itu, dalam penelitian ini hanya ditempuh beberapa teknik saja dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Tujuan dari perpanjangan keikutsertaan peneliti adalah untuk melengkapi segala kebutuhan data, mengecek kembali kebenaran data atau kesempatan untuk memperbaiki data yang belum valid.

b. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengupayakan keabsahan data atau temuan. Peneliti memerlukan suatu ketekunan dan selektivitas dengan tujuan untuk memfokuskan diri dalam menemukan permasalahan yang dicari dari responden, sebab masih ada kemungkinan untuk tidak mengatakan yang sebenarnya atau fakta. Dengan pengamatan yang teliti dan tekun, maka data yang didapat benar-benar valid.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik teriangulasi terdiri dari; triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan penyidik. Teknik triangulasi dengan penyidik berarti membandingkan dan mengecek derajat keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara:

1. Membandingkan data hasil informasi dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan hasil wawancara, observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan keabsahan data dan perspektif antara responden yang satu dengan yang lainnya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu¹⁰⁰.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹⁰¹

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 330

² Mathew Miles B and A. Michael Huberman, hlm. 134

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi *konstruk* penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Dalam kegiatan penelitian lapangan seseorang akan begitu cepat kehilangan pandangannya tentang berapa banyak data, data macam apa, yang telah dikumpulkan dari informan yang berbeda-beda. Karena data ini seringkali koroboratif dengan memverifikasi penjelasan yang diberikan orang lain, menguji tesis yang muncul ketidakhadirannya lebih serius daripada

sekedar “kehilangan data”² Keseluruhan data adalah landasan bukti tempat berdirinya bangunan yang harus disusun peneliti menuju kesimpulan.

Salah satu instrument yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus meng-*crosscheck* data apasaja yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah dikonfirmasi dengan sumber data lain.

Salah satu pertanyaan penting dan sering muncul dari para peneliti dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian adalah masalah triangulasi. Banyak yang masih belum memahami makna dan tujuan triangulasi dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Karena kurangnya pemahaman itu, sering kali muncul persoalan tidak saja antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembimbingan, tetapi juga antar dosen pada saat menguji skripsi, tesis, dan disertasi. Hal ini tidak akan terjadi jika masing-masing memiliki pemahaman yang cukup mengenai triangulasi. Umumnya pertanyaan berkisar apakah triangulasi perlu dalam penelitian dan jika perlu, bagaimana melakukannya. Berikut uraian ringkasnya yang disari dari berbagai sumber dan pengalaman penulis selama ini.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat

tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat ke'ilmiah'an penelitian kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Karena menggunakan terminologi dan cara yang mirip dengan model paradigma positivistik (kuantitatif), seperti pengukuran dan validitas, triangulasi mengundang perdebatan cukup panjang di antara para ahli penelitian kualitatif sendiri. Alasannya, selain mirip dengan cara dan metode penelitian kuantitatif, metode yang berbeda-beda memang dapat dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda, tetapi toh juga akan menghasilkan data yang berbeda-beda pula. Kendati terjadi perdebatan sengit, tetapi seiring dengan perjalanan waktu, metode triangulasi semakin lazim dipakai dalam penelitian kualitatif karena terbukti mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan

memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (deep understanding) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (meaning) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (to explain) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif. Karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.

Moleong memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan

ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disinin ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis yang ketiga ini adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat

kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, buka berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan bukti yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan utama peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

2. Mengeceknnya dengan berbagai macam sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰² Sementara tujuan analisis data di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.¹⁰³ Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu kepada 3 langkah sebagaimana metode yang digunakan oleh Miles and Huberman, yakni reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.¹⁰⁴

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri.¹⁰⁵ Display data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matriks, diagram, atau grafik. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.¹⁰⁶

Kegiatan mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Sejak awal, peneliti hendaknya sudah berusaha menarik kesimpulan dan makna dari data yang dikumpulkannya. Kesimpulan itu awalnya masih rentatif, kabur dan diragukan, namun seiring dengan bertambahnya

¹⁰²Moleong, hlm. 103.

¹⁰³Marzuki, hlm. 87.

¹⁰⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications 1984), hlm. 21.

¹⁰⁵S. Nasution, hlm. 129.

¹⁰⁶*Ibid*, hlm. 129.

data maka akan lebih “grounded”. Dengan demikian kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara urut mencakup lima tahap, yang dijabarkan berdasarkan garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori, bab ketiga mendeskripsikan temuan umum tentang profil sekolah Al-Farabi, dengan uraian sejarah berdirinya, dan visi misi sekolah. Bab keempat, yaitu deskripsi data hasil temuan khusus, bab kelima merupakan penutup atau bagian akhir tulisan, penelitian ini akan dibuat kesimpulan dan seluruh uraian yang telah diuraikan dan sarana bagi pemerhati pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang dan Profil Berdirinya Sekolah Al-Farabi Sunggal

Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang bertempat di Jl. Perjuangan No.177 Tanjung Selamat. Secara historis, Sekolah Al-Farabi merupakan Sekolah Islam Terpadu yang mengasuh jenjang pendidikan SD dan SMP masing-masing jenjang menempuh waktu pendidikan SD selama 6 tahun dan SMP selama 3 Tahun. Sekolah ini didirikan tahun 2012 oleh bapak Maulana Malik Muttaqin, MA sekaligus menjabat kepala sekolah.

Secara umum tujuan berdirinya Sekolah Al-Farabi adalah untuk mencetak lulusan yang unggul dalam bidang akademik, menguasai iptek, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt. Terkait dengan tujuan didirikannya Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang, setidaknya hingga saat ini Sekolah Al-Farabi telah eksis dalam melahirkan putra putri bangsa yang tangguh dan handal, karena hal ini tertuang dalam visi dan misi Sekolah Al-Farabi Sunggal, yaitu:

Visi : Mewujudkan generasi unggul yang shalih dan shalihah

Misi : Mencetak lulusan yang unggul dalam bidang akademik, menguasai iptek, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Sekolah Al-Farabi Sunggal merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis Pendidikan Nasional dengan ciri khas keislaman, sehingga mampu melahirkan alumni-alumni yang intelektual dan Islami. Berdasarkan dari data yang diterima peneliti pada tanggal 11 Maret 2019 pada tahun ini dan tahun sebelumnya Sekolah Al-Farabi telah banyak meraih prestasi akademik dan prestasi dibidang lainnya diantaranya:

1. Juara II lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kota Medan Tahun 2018 (Namira School Medan)
2. Juara II lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kota Medan Tahun 2018 (YPSA Medan)

3. Juara II lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kota Medan Tahun 2018 (SIT JABAL NOOR)
4. Juara III Pertandingan Futsal tingkat SD se-Kota Medan 2018
5. Juara I Pertandingan Futsal tingkat SMP se-Kota Medan 2019
6. Juara II yel-yel kategori siaga pada Gold Generation Scout Competition 2019
7. Juara IV lomba try out Deli Serdang 2018

Selain prestasi yang disebutkan di atas, dalam rangka menyeimbangkan prestasi akademik, Sekolah Al-Farabi Deli Serdang juga membuat program ekstra kurikuler sekolah, seperti Tahfizh, Dakwah, Futsal, Pramuka, Sepak Bola, English Club, Panahan, dan Pencak Silat. Oleh sebab itu, sekolah Al-Farabi Deli Serdang mengutamakan penanaman nilai kepada siswanya meliputi:

1. Integritas; keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar.
2. Profesional; cara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik
3. Inovasi; menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasikan hal baru yang lebih baik
4. Tanggung jawab; bekerja secara tuntas dan konsekuen
5. Keteladanan; menjadi contoh yang baik bagi orang lain

Kondisi lingkungan Sekolah Al-Farabi Deli Serdang terletak di daerah yang cukup kondusif dan strategis, sehingga sangat baik untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun potensi lingkungan yang dimiliki sekolah ini antara lain hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua/ wali murid, dengan sekolah lain ditambah lagi keamanan cukup terjamin karena disekeliling sekolah telah dipagari. Kepala sekolah juga mendukung dan responsif terhadap program-program sekolah.

2. Profil Sekolah

- | | |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : SMP TERPADU AL-FARABI |
| 2. NPSN | : 69911233 |
| 3. Izin Operasional | : 421/7939/PDM/2015 |
| 4. Akreditasi | : Belum Terakreditasi |
| 5. Alamat | : Jl. Perjuangan No. 177 Desa Tanjung
Selamat Tanjung Selamat Kecamatan
Sunggal Kabupaten Deli Serdang |

	Provinsi Sumatera Utara - 20352
No.Hp	: 0813-6223-2237
6. Koordinat	: 3.5624000/98.7994000
7. Nama Yayasan Farabi	: Yayasan Pendidikan Muttaqin Al-Farabi
8. Nama Kepala Sekolah	: MAULANA MALIK MUTTAQIN, MA
9. No. Telp/HP	: 081362232237
10. Katagori Sekolah	: Reguler / Biasa
11. Tahun didirikan/Th Beroperasi	: 2015
12. Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Yayasan
a. Luas Tanah/Status	: 3.625 m ² / Sertifikat Hak Milik
b. Luas Bangunan	: - m ²
13. Nomor Rekening :	: 5322-01-009053-53-8
14. Nama Bank	: BRI
Cabang	: Melati Medan
15. Jumlah Ruang belajar	: 11 Ruang

3. Tenaga Kependidikan Sekolah Al-Farabi dan Jumlah Siswa

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dalam menentukan alur kualitas akademisis dan intelektualitas bagi para peserta didik. Sekolah Al-Farabi merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Untuk menjaga eksistensi itulah, Sekolah Al-Farabi menyiapkan guru yang profesional dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Melalui informasi yang diperoleh publikasi, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual dan spritual siswa di sekolah ini diajar oleh guru yang memiliki jenjang S2 (master) sebanyak orang, sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan S1 hingga saat ini berjumlah orang, sehingga jumlah keseluruhan guru yang menjadi tenaga pendidik pada sekolah ini berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di Sekolah Al-Farabi dapat dilihat pada keterangan tabel di bawah ini:

Keadaan Pendidikan Guru Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang

Jenjang Pendidikan S1 laki-laki berjumlah 4 orang, perempuan berjumlah 14 orang. Jenjang pendidikan S2 laki-laki berjumlah 1 orang, total seluruhnya 19 orang.

Penilaian terhadap mutu baik dan buruk pada sebuah lembaga pendidikan, tidak terlepas dari minat orang tua mengamanahkan anaknya untuk dididik di lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya Sekolah Al-Farabi Deli Serdang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergengsi di Kabupaten Deli Serdang, hal ini terbukti dari kuantitas serta kualitas pendidikan di sekolah ini.

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini SD 361 siswa, SMP 287 siswa, total jumlah 648 orang, dengan jumlah kelas sebanyak lokal. Selain itu informasi yang diperoleh di Sekolah Al-Farabi kondisi tenaga administrasi berjumlah orang, demi terselenggaranya kegiatan sistematis dan teratur tenaga administrasi ini ditugaskan untuk merapikan seluruh jadwal kegiatan juga arsip yang ada di sekolah ini. Lebih jelasnya peneliti melampirkan tabel tenaga administrasi Sekolah Al-Farabi:

Tenaga Administrasi Sekolah Al-Farabi Deli Serdang

Bidang Administrasi	Jumlah
Kepala Sekolah	2 Orang
Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
Kepala Tata Usaha	1 Orang
Staf Tata Usaha	1 Orang
Bendahara	1 Orang

Sumber: Dokumentasi Sekolah Al-Farabi Tahun Ajaran 2018/2019

Adapun tugas-tugas dari staf administrasi diantaranya adalah menandatangani surat dan mendisposisikan, menyelenggarakan surat menyurat, mempersiapkan penerimaan siswa baru, menyusun daftar siswa, menyusunan honor guru, mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, dan juga merapikan arsip yang sifatnya penting.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah Al-Farabi

Melalui observasi dan penelitian yang penulis lakukan, bahwa untuk meningkatkan stabilitas pendidikan Sekolah Al-Farabi telah memenuhi standar dalam hal sarana dan prasarana pendidikan. Adapun fasilitas dari Sekolah Al-Farabi yang berlokasi di Jl. Perjuangan No. 177 Tanjung Selamat Sunggal-Deli Serdang ini dapat dilihat sebagai berikut:

Sarana Dan Prasarana Sekolah Al-Farabi

Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Belajar	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Musholla	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Ruang Aula	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang BP	1	Baik
Ruang Piket	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Kantin Sekolah	1	Baik
Lapangan Bola, Lapangan Upacara	1	Baik
Lapangan Futsal	1	Baik
Lapangan Volley	1	Baik

Lapangan Badminton	1	Baik
Tennis Meja	1	Baik
Toilet Wanita	2	Baik
Toilet Pria	2	Baik
Gudang	1	Baik

Sumber: Data Sekolah Al-Farabi 2018/2019

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan ternyata sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah memadai dilengkapi dengan hiasan bunga pot di dinding sekolah yang tertata rapi disana sini serta suasana sekolah yang menjadi sejuk dipandang mata, sehingga sekolah ini terkadang menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain yang ada di sekitar Al-Farabi.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Sebagai suatu kegiatan sistem pembelajaran yang terpenting di dalamnya adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan dalam sistem pembelajaran memiliki peran penting bagi guru untuk menuntun guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam pembelajaran juga diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan perlu disediakan terlebih dahulu untuk dapat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Persiapan perencanaan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan rangkaian kegiatan atau pengalaman belajar. Silabus disusun oleh guru Sekolah Al-Farabi Sunggal sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru melaksanakan hal sebagai berikut;

- a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
- b) Mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.
- c) Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran. Selain itu, guru Sekolah Al-Farabi Sunggal juga membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: program semester, program tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Program Semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Pada modul program semester mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian, sumber, bahan dan alat sudah termasuk pada prota.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di Sekolah Al-Farabi Sunggal dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh Wakasek Kurikulum. Dalam penentuan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar, yang termasuk di dalamnya jumlah jam pelajaran, minggu efektif dan tidak efektif.

Terdapat beberapa tujuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Sebagai bahan pengarah bagi guru dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai bahan dasar bagi guru untuk sampai pada tujuan pembelajaran
- c. Sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan dalam proses pembelajaran
- d. Untuk mengetahui efisien atau tidaknya setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditemukan bahwa perencanaan sistem pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi Sistem dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mulai dari perencanaan sistem pembelajaran, pengorganisasian sistem pembelajaran, pelaksanaan sistem pembelajaran, dan pengawasan sistem pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa setiap awal tahun ajaran guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), model pembelajaran, bahan ajar dan penilaian diserahkan dalam bentuk dokumen dijilid. Jika perencanaan pembelajaran sudah pernah dibuat pada tahun sebelumnya, maka harus dilakukan revisi dan pengembangan sesuai pengalaman pada tahun

sebelumnya, kemudian kedua dokumen tersebut diserahkan dalam bentuk dokumen dijilid kepada Pembantu Kepala Sekolah bidang kurikulum (PKS).¹

Perencanaan yang diserahkan kepada pembantu kepala sekolah bidang kurikulum diperiksa dan jika sudah disetujui dan diketahui oleh kepala sekolah maka perencanaan pembelajaran tersebut dapat dipakai oleh guru yang bersangkutan. Sebelum membuat perencanaan ini guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal pada tiap akhir tahun ajaran diberikan pembekalan, pelatihan dan workshop tentang membuat perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, silabus, dan pemilihan media yang tepat.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran ini kepala Sekolah Al-Farabi Sunggal menyatakan:

“Setiap awal ajaran baru dan awal semester saya selalu memeriksa perencanaan pembelajaran berupa RPP yang dirancang setiap guru, karena saya juga spesialisasinya adalah guru”.²

Berdasarkan ungkapan di atas, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran wajib dipersiapkan oleh guru-guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Jika tidak, maka guru tersebut dapat teguran dari kepala Sekolah Al-Farabi Sunggal.

Adapun mengenai tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal yaitu Muhammad Arroji Lubis menyatakan bahwa:

“Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran itu melihat kalender pendidikan dulu, melihat minggu efektif, jam efektif kemudian disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum 2013 untuk sementara waktu dihentikan karena adanya ketidaksiapan dari berbagai pihak. Oleh karena itu disemester ini dan yang akan datang kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.³

Dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya tidak ada hambatan yang sulit sebagaimana yang diungkapkan oleh guru-guru diantaranya yaitu Arroji Lubis:

¹ Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 08.05-08.15 WIB.

² Wawancara dengan Maulana Malik Muttaqin, *Kepala Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 10.15-10.20 WIB.

³ Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 08.15-08.20 WIB.

“Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran itu tidak ada kesulitan yang berarti karena pada dasarnya kita telah memiliki pengalaman mengajar yang bisa dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan yang terbaik. Penyusunan perencanaan pembelajaran itu juga kan berdasarkan silabus dan kurikulum yang diberikan sekolah kemudian kita kembangkan agar menjadi sebuah perencanaan yang baik”.⁴

Ungkapan di atas mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran, juga senada dengan ungkapan Desi Hijriasari:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran itu perlu diperhatikan keadaan siswa, berdasarkan kurikulum yang ada, alokasi waktu dan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya sehingga perencanaan yang disusun lebih efektif dan efisien.”⁵

Demikian juga dengan ungkapan Desi Hijriasari selaku guru di kelas I SDIT Al-Farabi bahwa:

“Proses penyusunan perencanaan pembelajaran itu disusun berdasarkan kalender pendidikan dengan menentukan hari efektif, minggu efektif, serta berdasarkan kurikulum dan silabus”.⁶

Kendala dalam proses penyusunan sistem pembelajaran menurut pernyataan beberapa guru termasuk di dalamnya kepala sekolah Al-Farabi Sunggal. Sedikitnya jam pelajaran dalam seminggu yang tersedia bagi guru-guru. Sehingga guru-guru harus bijak mengkondisikan setiap jam pelajaran agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal tidaklah memiliki hambatan yang sulit karena pada dasarnya guru-guru yang ada merupakan guru-guru yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari lama pengalaman mengajar dan kualifikasi pendidikan mereka. Sehingga hambatan seperti kurangnya jam pelajaran dalam seminggu bisa diatasi dengan baik.

⁴ Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 08.20-08.23 WIB.

⁵Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Selasa, 05 Maret 2019 Pukul 11.00-11.05 WIB.

⁶Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 09.35-09.40 WIB.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara dengan guru PAI, kurikulum Pendidikan Agama Islam terbagi kedalam kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- b. Mata Pelajaran Fiqih
- c. Mata Pelajaran SKI
- d. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Berdasarkan studi dokumentasi pada dokumen perangkat pembelajaran guru-guru Sekolah Al-Farabi Sunggal, program-program tersebut masing-masing diuraikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Silabus meliputi: 1) Identitas mata pelajaran, 2) Kompetensi dasar, 3) Materi pelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Indikator, 6) Penilaian, 7) Alokasi waktu, 8) Sumber/bahan/alat belajar.
- b. Program tahunan meliputi: 1) Identitas (mata pelajaran, kelas dan tahun pelajaran, 2) Semester, 3) Standar kompetensi, 4) Kompetensi dasar dan 5) Alokasi waktu.
- c. Program semester meliputi: 1) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran), 2) Standar kompetensi 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator, dan 5) Alokasi waktu.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: 1) Identitas (mata pelajaran, kelas/semester, materi pelajaran, metode dan waktu, 2) Standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) Indikator, 5) kegiatan pembelajaran, 6) Uraian materi pelajaran, 7) Penagalaman belajar, 8) media pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, dan 10) penilaian.

Sub-sub inilah yang diuraikan dalam program-program yang direncanakan guru-guru dalam menerapkan unsur-unsur sistem pembelajaran pada mata pelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat

mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Pengorganisasian pembelajaran Sekolah Al-Farabi Sunggal merupakan kegiatan mengatur dan menata pembelajaran agar berjalan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat ditemukan bahwa pengorganisasian pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dimulai dari penentuan guru bidang studi dan kelas mana saja guru harus mengajar. Kemudian penentuan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: PAI, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Penjaskes, PKN, IPS, IPA, dan Tahfizh.

Penentuan kelas mengajar guru-guru ditetapkan berdasarkan hasil rapat pembagian tugas oleh dewan guru dan kepala sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembantu kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Tugas saya di Sekolah Al-Farabi Sunggal salah satunya adalah membantu kepala sekolah dibidang kurikulum, memantau pelaksanaan pembelajaran, termasuk menentukan jumlah jam mengajar kepada guru-guru dan menentukan kelas”.⁷

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dimulai dari menentukan jumlah jam dan kelas yang ditentukan berdasarkan hasil rapat guru-guru, kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah bidang kurikulum.

Setelah proses di atas ditetapkan maka guru yang bersangkutan dipercaya untuk melakukan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran yang ditentukan. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Arroji Lubis, salah seorang guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal sebagai berikut:

“Pengorganisasian pembelajaran dimulai dengan pemilihan guru setiap bidang studi termasuk pelajaran PAI. Setelah itu baru kita membuat rencana pembelajaran dan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sesama guru-guru PAI biasanya melakukan musyawarah untuk mengembangkan kurikulum tentang materi pembelajaran, sumber belajar, metode dan menggunakan media serta strategi pembelajaran, terutama materi yang menggunakan teknologi.”⁸

⁷Wawancara dengan Devi Safitri, *Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Al-Farabi Sunggal*, Jum'at, 08 Maret 2019 Pukul 09.00-09.35 WIB.

⁸Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 08.25-08.35 WIB.

Dari wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain pembelajaran mengadakan musyawarah dengan teman sejawat. Musyawarah dalam membahas hal-hal yang berkenaan dengan pengorganisasian pembelajaran diantaranya: materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Hal di atas senada dengan pernyataan oleh salah seorang guru kelas I di Sekolah Al-Farabi yaitu Desi Hijriasari, beliau menjelaskan:

“Pengorganisasian pembelajaran termasuk membicarakan sumber belajar. Sumber belajar yang dipakai di Sekolah Al-Farabi Sunggal adalah buku paket pegangan guru dan itu wajib ada, tapi bukan cuma itu, sumber belajar dipakai juga dari buku-buku yang berkaitan yang dapat mengembangkan bahan serta dari internet dan dari berbagai informasi yang ada seperti dari internet. Sedangkan metode belajar itu disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan. Namun intinya adalah kepandaian guru untuk mengorganisir semuanya sehingga tepat guna untuk pembelajaran.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa sumber belajar di Sekolah Al-Farabi Sunggal bukan hanya dari buku pegangan guru saja, tapi dari beberapa sumber belajar yang sesuai. Namun yang paling penting adalah kepandaian guru dalam mengorganisir metode, materi dan materi tadi agar lebih efektif digunakan.

Sedangkan materi belajar merujuk kepada kurikulum yang ada serta disesuaikan dengan ketentuan jam belajar, jam belajar efektif, kondisi siswa, tuntutan akademis dan pengalaman belajar pada tahun-tahun sebelumnya. Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan Desi Hijriasari yang merupakan salah seorang guru kelas di Sekolah Al-Farabi Sunggal, beliau mengungkapkan:

“Pengorganisasian pembelajaran termasuk pemilihan materi belajar. Materi belajar disesuaikan dengan kurikulum sekolah kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan jam belajar efektif, minggu efektif dalam satu semester dan melihat keadaan siswa.”¹⁰

⁹Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 09.45-09.55 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 11.10-11.20 WIB.

Demikian juga dalam menentukan metode belajar yang sering digunakan guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan dan demonstrasi. Lebih lanjut Desi Hijriasari menjelaskan:

“Menentukan metode belajar dilakukan dengan mempertimbangkan materi belajar, melihat situasi dan kondisi siswa baik dari latar belakang pendidikan, kemampuan siswa serta disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal diketahui bahwa dalam menentukan metode belajar perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa agar materi yang diajarkan berhasil guna dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pengorganisasian selanjutnya adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan, ketidaknyamanan dan rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, hanya saja penataan meja kursi masih menggunakan pola konvensional dimana guru menjadi pusat proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Dalam pengorganisasian pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan terdapat motto, tulisan-tulisan yang memberikan motivasi untuk giat belajar. Dan terjalin hubungan pendidik dengan peserta didik dengan baik karena pendidik di Sekolah Al-Farabi Sunggal mampu memerankan dirinya sebagai:

1. Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi *stand*

¹¹Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 11.20-11.25 WIB.

by, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

2. Manajer, diartikan sebagai pengelola. Pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
3. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik.
4. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Misalnya memberikan tulisan-tulisan di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa. Serta menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Pemberian ganjaran (reward) bagi peserta didik yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan penerapan kelompok belajar yang produktif.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengorganisasian pembelajaran mulai dari pemilihan guru, penentuan kelas dan materi pelajaran yang akan diajarkan guru hingga kepada pemilihan metode, strategi dan pengelolaan kelas merupakan hal yang urgen dan semua itu tampak telah diaplikasikan di Sekolah Al-Farabi Sunggal.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran ditetapkan dan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, sebenarnya ketiga hal tersebut berjalan bersamaan dalam proses pembelajaran berlangsung, namun ada beberapa persiapan yang mesti dipersiapkan sebelum proses pembelajaran. Persiapan yang mesti dilakukan di luar proses pembelajaran misalnya, persiapan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Program tahunan, Program semester dan silabus. Pengorganisasian yang dimaksudkan berupa pemilihan materi, metode, strategi, minggu efektif, jam efektif, kondisi kelas, pengelolaan kelas dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal Kelas VII dan I yang diajar oleh

Arroji Lubis, ada beberapa tahapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas meliputi: pembacaan surat Al-Fatihah jika bertepatan pada jam pertama pelajaran, sebagaimana diungkapkan Arroji Lubis pada saat wawancara setelah jam pelajaran berlangsung;

“Pada kegiatan pendahuluan sebelum pelajaran dimulai siswa-siswi Sekolah Al-Farabi Sunggal terlebih dahulu membaca surat Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kebiasaan ini diharapkan melatih siswa/siswi mencintai Nabi Muhammad SAW., dan hal itu sekaligus menarik perhatian siswa-siswi bahwa proses pembelajaran akan segera dimulai. Kemudian mengkondisikan kelas, review PR, apersepsi, menyampaikan tujuan, indikator/kompetensi dasar, menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya dan menghubungkan pelajaran dengan situasi riil”.¹²

Tahapan berikutnya yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah absensi kemudian apersepsi atau *pree test* untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya, untuk mengetahui

¹²Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Rabu, 06 Maret 2019 Pukul 08.35-08.45 WIB.

pemahaman awal/dasar siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pree test baik berupa tanya jawab, kuis dan lain sebagainya.

Mengenai tahap pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran Arroji Lubis mengungkapkan:

“Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah secara bersama-sama setelah selesai kemudian diabsen dan ditanya dulu mengenai pelajaran sebelumnya sebanyak apa mereka mengingat dan memahami materi yang lalu apalagi sudah 1 minggu. Hal itu dilakukan agar guru bisa memilih dan menekankan bagian-bagian penting mana dari materi pelajaran yang akan datang yang harus difahami siswa.”

Kegiatan yang sana juga dilakukan oleh guru-guru PAI yang lain di kelas yang berbeda. Pembacaan surat Al-Fatihah sebelum proses pembelajaran berlangsung merupakan ciri khas di Sekolah Al-Farabi Sunggal.¹³

Dalam kesempatan lain peneliti wawancara dengan salah satu guru PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal kelas VIII-2 Sekolah Al-Farabi Sunggal Arroji Lubis, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendahuluan diawali dengan pembacaan Al-Fatihah kemudian merapikan kelas, memberi semangat kepada siswa pada waktu-waktu tertentu dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dibahas pada jam pelajaran tersebut.”¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara dapat difahami bahwa pada kegiatan pendahuluan sebelum masuk pada materi belajar guru-guru PAI terlebih dahulu melakukan berbagai kegiatan sebagai penarik perhatian siswa untuk lebih siap menerima materi belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

¹³Observasi di kelas VIII-2 *Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Selasa, 05 Maret 2019 Pukul 11.50-14.35 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 11.25-11.30 WIB.

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran, Arroji Lubis mengungkapkan:

“Bahwa di dalam kegiatan inti, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain; menjelaskan materi, menulis/memanfaatkan papan tulis, memperagakan, memberi pertanyaan/informasi, menjawab pertanyaan/informasi. Dan pembelajaran itu perlu pemilihan metode yang tepat itu disesuaikan dengan materi yang ada. Namun, metode ceramah tak pernah lepas dalamk setiap kali kesempatan pembelajaran. Tetapi setelah metode ceramah dilakukan pasti akan dilakukan metode yang lain untuk membuat variasi agar tidak membosankan siswa”.¹⁵

Kemudian salah seorang guru yang lain yaitu Desi Hijriasari mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan inti dalam pembelajaran itu adalah pada saat penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi belajar itu memerlukan metode dan strategi yang tepat agar materi mudah difahami siswa. Jika diperlukan guru akan menyediakan media yang tepat juga. Contohnya ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang berkenaan dengan perdagangan, dakwah, akhlak mulia, itu perlu diputarkan film sejarah Nabi Muhammad SA., agar memudahkan siswa untuk mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW., dan setelah itu guru baru membuka forum diskusi perihal mengenai film tersebut.”¹⁶

Pada kesempatan lain dalam wawancara dengan Arroji Lubis mengungkapkan bahwa:

“ Pada pelaksanaan pembelajaran dikegiatan inti itu ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”.¹⁷

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi Kegiatan

¹⁵Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 08.45-08.50 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 11 Maret 2019 Pukul 11.20-11.25 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 11.30-11.32 WIB.

Eksplorasi dimaksudkan untuk mencari informasi yang luas dan mendalam berdasarkan pengalaman peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Dalam eksplorasi guru; 1) melibatkan peserta didik dengan menerapkan prinsip alam ambang, guru dan siswa belajar dari aneka sumber. 2) menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran serta sumber belajar lain yang relevan. 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan.

b. Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, guru; 1) membiasakan peserta didik dalam membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individu atau kelompok; 7) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, atau cara-cara lain yang efektif terhadap produk yang dihasilkan; 8) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri.

c. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi adalah memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai metode. Guru perlu; 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, 2) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, 3) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dan mencapai kompetensi dasar. Dalam hal ini guru: 1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang

mengalami kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; 2) membantu menyelesaikan masalah; 3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; 4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut; 5) memberi motivasi kepada peserta didik untuk bereksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal mengenai kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat sesuai dengan materi ajar yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga perlu disertakan peranan siswa agar siswa lebih aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru-guru PAI biasanya melakukan beberapa kegiatan diantaranya; penguatan materi, menyimpulkan materi yang baru saja dibahas dan memberikan tugas rumah bagi siswa.

Fenomena tersebut sesuai dengan pernyataan Arroji Lubis sebagai berikut:

“Pada kegiatan penutup guru akan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Namun pada kegiatan lain bisa juga dengan menyimpulkan sembari menguji siswa terhadap materi tersebut secara lisan. Biasanya dengan menyempurnakan pernyataan kesimpulan yang guru buat atau dengan menguji kebenaran kesimpulan yang dibuat oleh guru”¹⁸.

Pada wawancara lain dengan guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal yaitu Desi Hijriasari mengatakan:

“Kegiatan penutup dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sangat urgen. Karena dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan tes tanya jawab setelah materi disampaikan. Kemudian guru dapat merespon langsung jawaban dari siswa sehingga pemahaman yang kurang tepat dapat diluruskan saat itu juga. Kemudian barulah materi tadi disimpulkan dan dirangkum agar menjadi beberapa poin penting yang dituliskan di papan tulis”¹⁹.

¹⁸Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 08.55-09.00 WIB.

¹⁹Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru Kelas I Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Selasa, 05 Maret 2019 Pukul 10.05-10.10 WIB.

Pada wawancara lain juga Arroji Lubis kembali memberikan ungkapan:

“Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi ajar, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi kemudian jika sudah dianggap tuntas dan masih ada waktu siswa boleh bertanya materi lalu atau apa saja yang masih berkenaan dengan pelajaran atau luar pelajaran.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Kegiatan penutup dapat menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana keefektifan yang telah berlangsung pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bijak dalam memainkan perannya sebagai penanggung jawab pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kegiatan tersebut, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal harus ada rangkaian yang sistematis dan terarah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh seorang guru. Jika tidak, proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak akan terarah dengan baik.

Persiapan yang dimaksudkan adalah semua persiapan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang matang dan sistematis. Kemudian pada tahap berikutnya dari semua tahapan persiapan tersebut barulah dilakukan pengawasan pembelajaran.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang harus dipadukan dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan terbagi kepada 2 segi: yang pertama kenadala/hambatan dari guru yang kedua hambatan dari siswa. Adapun yang menjadi hambatan dari guru antara lain:

1. Persiapan perencanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang baik yang disusun terlebih dahulu. Perencanaan dalam

²⁰Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 11.32-11.40 WIB.

pembelajaran merupakan hal yang urgen dan harus dipenuhi guru pada awal semester tahun ajaran baru. Faktanya di lapangan masih ada beberapa guru yang tidak merevisi perencanaan pembelajarannya tahun lalu. Memang tidak ada salahnya jika perencanaan tahun lalu dipakai kembali tetapi dengan catatan harus direvisi dahulu melihat kebutuhan siswa, pemahaman dasar siswa dan tuntutan tujuan pembelajaran yang mungkin juga ada yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Kurangnya jam belajar dalam seminggu

Waktu belajar mata pelajaran dalam seminggu hanya 3x40 menit. Tentunya waktu yang ada sangat minim untuk menguasai sedemikian banyaknya tuntutan kurikulum dan tujuan pendidikan secara instruksional. Waktu yang tersedia untuk belajar materi sangatlah kurang, mengingat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai. Tentunya bukanlah masalah ringan bagi seorang guru untuk mengatasi masalah waktu belajar tersebut.

3. Media belajar

Media belajar merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, sekolah perlu menyadari pentingnya ketersediaan media belajar terutama di dalam kelas. Fakta yang terlihat di Sekolah Al-Farabi Sunggal pemenuhan media belajar secara merata seperti infocus/proyektor belum terlaksana.

Sebagian ruang kelas masih ada yang belum memiliki media belajar seperti infocus. Masalah media ini tentunya harus diperhatikan sedemikian rupa untuk keefektifan pelaksanaan pembelajaran, apalagi waktu yang tersedia untuk pelajaran tidak banyak atau kurang. Dengan adanya media memungkinkan pembelajaran lebih efektif

Kendala yang terdapat pada siswa Sekolah Al-Farabi Sunggal antara lain:

1) Konsentrasi dalam belajar

Konsentrasi dalam belajar merupakan masalah belajar yang sangat dipengaruhi seberapa besar siswa mampu berkonsentrasi dalam menerima pelajaran yang disampaikan, itu akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik jika tidak adanya konsentrasi. Ada beberapa siswa yang terlihat susah untuk konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar setiap siswa sangat berbeda mulai dari cara memperhatikan, menyimak dan dalam memahami pelajaran. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Motivasi belajar itu terkadang hanya pada beberapa mata pelajaran yang mungkin kurang disukai siswa. Penyebab kurang disukai bisa saja karena kecenderungan siswa terhadap materi tersebut kurang tertarik atau bisa saja karena penyampaian guru atau gaya mengajar guru yang kurang menarik.

3) Tingkat kecerdasan

Memiliki kecerdasan yang kurang juga menjadi masalah dalam belajar, karena akan membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran. Faktanya di Sekolah Al-Farabi Sunggal siswa dalam setiap kelas memiliki kemampuan yang hampir merata. Hal itu dinilai dari hasil belajar/rapot sebelum masuk ke Al-Farabi Sunggal. Namun, keadaan ini selalu berubah disaat pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung selama beberapa waktu. Ada beberapa siswa yang memahami betul materi yang diajarkan dan ada beberapa siswa yang kurang mampu menguasai materi belajar. Perbedaan penguasaan materi ini menurut peneliti berdasarkan tingkat kecerdasan yang berbeda diantara siswa.

Adapun yang menjadi solusi dalam hambatan atau kendala yang dihadapi guru dan siswa antara lain:

Solusi guru dalam berbagai permasalahan dalam pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang urgen yang mesti disediakan sebelum pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu sebaiknya dan seharusnya setiap guru menyusun perencanaan pembelajaran yang baik dan inovatif pada setiap awal tahun ajaran baru. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran wajib ada, ditambah dengan silabus, program tahunan, dan program semester.

2. Kurangnya jam belajar dalam seminggu

Kurangnya jam belajar dalam seminggu memang merupakan masalah yang sedikit sulit, namun banyak solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasinya,

termasuk: mengefektifkan proses pembelajaran. Pelajaran keagamaan yang ada di Sekolah Al-Farabi Sunggal merupakan solusi yang bagus untuk kurangnya jam pelajaran.

3. Media belajar

Penggunaan media belajar haruslah dipenuhi oleh pihak sekolah untuk membantu memudahkan proses pembelajaran, memudahkan memahami pelajaran, dan dapat menghemat waktu, sehingga guru lebih mudah mengantarkan siswa untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan solusi untuk siswa dalam berbagai permasalahan dalam belajar yaitu:

1) Konsentrasi dalam belajar

Sebaiknya ketika proses pembelajaran berlangsung, guru semestinya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar. Sehingga ketika guru melihat siswa yang sedang bingung pada materi yang diajarkan, hendaknya guru melibatkan siswa tersebut, misalnya dengan mengangkat siswa tersebut sebagai *example* materi yang disampaikan.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan masalah belajar yang serius yang mesti cepat ditanggapi oleh guru, orang tua ataupun orang-orang terdekat siswa. Sebaiknya dalam beberapa kali pertemuan hendaknya memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab soal atau tes apa saja yang diinginkan guru. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru hendaknya bersikap ramah tamah dan akrab dengan siswa.

3) Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan yang berbeda merupakan hal yang lumrah pada setiap peserta didik. Namun sebagai guru yang bijak harus mampu meminimalisir masalah tersebut sehingga tidak ada ketimpangan diantara siswa dalam memahami pelajaran. Sebaiknya guru memberikan apresiasi lebih terhadap siswa yang memiliki pemahaman lebih rendah ketika berprestasi dalam hal-hal kecil di dalam kelas. Contohnya, ketika siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan baik berikan siswa hadiah atau pujian melebihi siswa yang lebih cerdas. Misalnya, dengan mengucapkan kata "*good*" yang lebih panjang disertakan

dengan anggukan kepala. Hal itu merupakan apresiasi yang berharga bagi siswa tersebut sehingga menginginkan hal itu terjadi untuk yang kedua kali. Tentunya siswa akan belajar lebih giat lagi, dan memungkinkan kecerdasan siswa bisa meningkat.

4) Pengawasan (*Controlling*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan berbagai kegiatan secara langsung yang bertujuan untuk memantau dan mengamati perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Al-Farabi Sunggal. Adapun yang menjadi penemuan dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengawasan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan oleh:

a. Guru-guru

Pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Arroji Lubis:

“Kalau pengawasan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan ketika proses pembelajaran berlangsung, namun pengawasan itu bisa saja dilakukan diluar kelas, apalagi yang menyangkut akhlak, ibadah, dan prilaku siswa”.²¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan ketika peneliti melakukan observasi di lapangan. Pada jam istirahat sekolah yaitu sekitar jam 09.30-10.15 WIB, siswa-siswi sekolah Al-Farabi Sunggal sebagian besar ada yang pergi keperpustakaan untuk membaca buku, sebagian ada yang sholat dhuha.

Pelaksanaan sholat dhuha biasanya dilakukan secara berjama'ah sesama siswa, bersama guru PAI, dan guru-guru yang lain dan terkadang melakukan sholat dhuha sendirian. Pelaksanaan sholat dhuha diawasi oleh guru PAI yang hendak melaksanakan sholat juga, dan terkadang secara bersamaan dilakukan oleh guru-guru PAI dibantu guru-guru lain terkadang satu atau dua orang guru saja.

²¹Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 09.00-09.05 WIB.

Pada kesempatan lain wawancara dengan Desi Hijriasari beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengawasan yang paling besar itu adalah di dalam kelas, karena proses pembelajaran lebih banyak kita lakukan di dalam kelas. Pengawasan bisa dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Misalnya teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, tidak membawa buku paket dan lain sebagainya”.²²

Ungkapan di atas senada dengan ungkapan Arroji Lubis, mengenai pengawasan pembelajaran yang dilakukan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengawasan pembelajaran di dalam kelas itu sudah tentu dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, biasanya siswi yang tidak memperhatikan pelajaran akan ditegur langsung, yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan baik, semuanya dapat hukuman akan tetapi guru tidak pernah melakukan hukuman yang berlebihan”.²³

b. Piket Sekolah

Piket sekolah merupakan kegiatan jadwal yang disusun secara bergilir untuk tugas menjaga piket sekolah dan menggantikan guru yang tidak hadir pada hari itu. Peran piket sekolah dalam pengawasan pembelajaran PAI adalah mengawasi kehadiran guru, kedisiplinan siswa dan mengawasi semua pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memiliki guru agar pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Kepala Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peran kepala sekolah dalam pengawasan pembelajaran adalah dengan mengecek absen kehadiran guru dan berjalan berkeliling untuk memeriksa kelas, memastikan proses pembelajaran berlangsung dalam setiap kelas tanpa ada yang menghalangi proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan di atas sesuai dengan ungkapan Maulana Malik Muttaqin selaku kepala sekolah Al-Farabi Sunggal yaitu:

“Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan piha-pihak yang terkait seperti piket sekolah. Saya tidak setiap hari

²²Wawancara dengan Desi Hijriasari, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 10.10-10.15 WIB.

²³Wawancara dengan Arroji Lubis, *Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal*, Senin, 04 Maret 2019 Pukul 11.40-11.43 WIB.

berkeliling memeriksa setiap kelas karena terkadang saya masuk kelas. Jadi piket sekolah dapat membantu melakukan pengawasan pembelajaran dari luar kelas”²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dapat dilakukan bersama oleh guru-guru, piket sekolah dan kepala sekolah.

C.Pembahasan Hasil Penelitian

a) Temuan Pertama

Proses perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan dengan persiapan yang baik dan disusun secara sistematis. Perencanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, menghitung minggu efektif sesuai dengan kalender pendidikan., silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Sekolah Al-Farabi Sunggal melalui tahapan pertimbangan dari kurikulum yang ada. Adapun komponen-komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan meliputi: identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dibagi kepada tiga tahapan yaitu tiga tahap pendahuluan, tahapan inti dan tahapan penutup, kemudian komponen berikutnya adalah sumber belajar dan penilaian.

Mencermati penilaian di atas bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Al-Farabi Sunggal adalah berdasarkan peraturan dan sesuai dengan aturan yang disepakati oleh pihak sekolah. Guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal juga mengikuti aturan untuk menyediakan perencanaan pembelajaran yang akan dipakai pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Oleh karena itu, agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi pokok sesuai dengan standar

²⁴Wawancara dengan Maulana Malik Muttaqin, Kepala Sekolah Al-Farabi Sunggal, Kamis, 14 Maret 2019 Pukul 08.35-09.00 WIB.

kompetensi guru dan dosen yang ditetapkan. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat kompetensi pokok yang harus dikuasai oleh para guru yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Jika sudah memiliki empat kompetensi dasar guru dan dosen di atas maka seorang guru akan mampu merancang dan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik dan matang. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung semua kegiatan belajar yang sedang berlangsung akan efektif dan efisien dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.

Guru yang ada di Sekolah Al-Farabi Sunggal mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan dokumen tertulis yang dimiliki setiap guru. Disamping itu mereka juga mampu mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta meminimalisir hambatan belajar yang ada pada saat proses pembelajaran.

Keadaan di atas menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal sesuai dengan teori yang ada, dan memang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini Wina Sanjaya mengemukakan bahwa suatu perencanaan bukan harapan yang ada pada angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam bentuk dokumen tertulis.²⁵

Dengan demikian, perencanaan merupakan hasil fikir yang mendalam dengan melakukan berbagai pertimbangan dari segi efektifitas, efisiensi serta pengalaman-pengalaman yang ada, yang kemudian semua itu dirangkum menjadi sebuah program baru yang akan digunakan pada kegiatan yang hendak dilakukan. Jika itu dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran maka menjadi sebuah program yang dirancang oleh seorang guru dengan melakukan berbagai pertimbangan yang seluruhnya mengarah kepada kebaikan pembelajaran.

Perencanaan mesti dilakukan karena merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan pembelajaran sebelum masuk kepada pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil tergantung kepada kematangan

²⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta, Kencana: 2009), hlm. 25.

perencanaan yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Uno bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mencapai perbaikan tujuan pembelajaran, upaya yang dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan;
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran;
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar;
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran;
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

Sesuai dengan teori di atas, Sekolah Al-Farabi Sunggal telah membuat perencanaan pembelajaran yang ditandai dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran secara sistematis mulai dari program tahunan sampai dengan pengawasan pembelajaran.

b) Temuan Kedua

Tahap pengorganisasian pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

Pertama: menentukan guru yang memangku mata pelajaran di kelas, dengan mempertimbangkan kualifikasi pendidikan, keahlian bidang masing-masing dan kemampuan mengembangkan kurikulum.

Kedua, menentukan materi pelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal berorientasi kepada siswa dengan pertimbangan: kemampuan dasar yang dimiliki siswa, latar belakang pendidikan siswa, pengalaman belajar dan kompetensi dasar, standar kompetensi yang tetap berpedoman pada kurikulum.

²⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) ,hlm. 3.

Ketiga, menentukan sumber belajar atau bahan ajar di Sekolah Al-Farabi Sunggal dengan mempertimbangkan materi belajar, jam pelajaran dan kondisi kelas.

Keempat, menentukan metode pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dengan menyesuaikan materi pelajaran, jam pelajaran dan kondisi siswa. Metode yang dipakai adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan kerja kelaompok.

c) Temuan Ketiga

Tahap pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan ini telah diaplikasikan di Sekolah Al-Farabi Sunggal. Kegiatan mengajar guru dipandu dengan memakai perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, seperti pengembangan kurikulum, silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ditandai dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang disempurnakan dengan metode, strategi dan media yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian, metode dan strategi harus dirancang dengan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Demikian juga dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang sesuai.

Pernyataan-pernyataan di atas sesuai dengan yang ada dalam peraturan mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengenai Standar Nasional Pendidikan (SPN). Pasal 19, telah dinyatakan bahwa:

- a. Dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikannya diselenggarakan secara menyenangkan, menantang, inspiratif, interaktif, memotivasi para

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat-bakat, perkembangan fisik dan minat serta psikologis terhadap peserta didik tentunya.

- b. Selain ketentuan tersebut bagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1), di dalam proses pembelajaran pendidik harus bisa memberikan keteladanan.
- c. Setiap satuan dalam pendidikan harus melakukan perencanaan proses di dalam pembelajarannya, pelaksanaan proses pembelajaran ini, dalam kriteria penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses dalam pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya. Dipertegas dengan peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (RI) No. 41 tahun 2007 yang mengenai tentang standar proses bahwa dalam standar proses bagi satuan pendidikan dasar maupun menengah harus mencakup perencanaan proses bagi pembelajaran, pelaksanaan proses bagi pembelajaran, penilaian hasil terhadap pembelajaran, dan pengawasan proses terhadap pembelajaran.

Pembelajaran ialah yang merupakan proses interaksi para peserta didik dengan guru maupun dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran bagi setiap mata pelajaran harus bervariasi, fleksibel, dan memenuhi standar tentunya. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan antara lain:

Pertama, kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan ini pendahuluan merupakan kegiatan awal di dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan bagi membangkitkan motivasi para peserta didik dan memfokuskan perhatian para peserta didik untuk berpartisipasi aktif kedalam proses pembelajarannya. Dalam kegiatan pendahuluan guru harus bisa menyiapkan para peserta didik secara psikis maupun fisiknya untuk mengikuti proses pembelajaran, mengkondisikan para peserta didik tentang apa yang akan dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, apa juga yang didapatkannya sebagai hasil dari belajar yang mereka akan ikuti.

Kedua, kegiatan inti, dalam kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, maupun yang memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi kreativitas,

prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat-bakat, perkembangan fisik dan minat serta psikologis terhadap peserta didik. Di dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode disesuaikan dengan karakteristik para peserta didik dan materi-materi pembelajaran, yang bisa meliputi proses, elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi.

Ketiga, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk: a. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran; b. Melakukan penilaian dan/refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan; c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial atau pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran adalah proses yang sistematis, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak.²⁷ Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁸ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Dalam arti pengertian Kata “ pembelajaran” adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris ‘ *instruction*’. Pembelajaran adalah modal usaha untuk membelajarkan juga bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) serta berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³⁰

²⁷Dick, dkk, *The Systematic Design of Instruction (5th ed)*, (New York: Addison-Wesley Educational Publisher Inc, 2001), hlm. 2.

²⁸Mudjiono dan Mulyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 157.

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

³⁰Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 180

d) Temuan Keempat

Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan unsur terkait yaitu: guru mata pelajaran, piket sekolah dan kepala sekolah Al-Farabi Sunggal. Pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas adalah memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik. Namun pengawasan yang dilakukan bisa juga berada di luar kelas dalam mengawasi akhlak, kegiatan dan ibadah siswa.

Pengawasan yang dilakukan piket sekolah yaitu memantau pembelajaran dari luar kelas dan memastikan pembelajaran dalam setiap kelas berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan memonitoring, membimbing dan mengawasi guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode dan teknik pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengawasi penggunaan media yang disediakan.

Dari temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan strategi sistem pembelajaran yang baik. Jika sistem pembelajaran yang disusun baik, maka hasil yang diperoleh akan baik juga, dan jika tidak maka akan sebaliknya. Begitu juga dalam mencapai visi dan misi suatu sekolah diperlukan manajemen yang baik, yang dapat menghantarkan kepada pencapaian visi dan misi tersebut. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan juga dengan visi dan misi yang hendak dicapai lembaga. ada empat hal yang sangat penting, dalam pedoman pembelajaran. *Pertama*, Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hal tersebut, harus ada kejelasan mengenai sasaran kegiatan pembelajaran. Sasaran yang harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan jelas dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti, sehingga perubahan yang diharapkan sukar untuk diketahui. Oleh karena itu, rumusan tujuan operasional

dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh pendidik, dosen, atau pengembang pembelajaran sebelum melakukan tugasnya di sekolah.³¹

Kedua, cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran. Bagaimana cara pendidik atau guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang pendidik gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu permasalahan yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan- kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan disiplin ilmu yang berbeda.

Ketiga, memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya peserta didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah melalui evaluasi. System penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.³²

Berdasarkan kajian-kajian dan analisis data yang diperoleh di lapangan maka peneliti menemukan strategi untuk sistem pembelajaran. Adapun strategi sistem pembelajaran yang peneliti tawarkan adalah sebagai berikut:

1. SDM guru

a. Kompetensi guru

Guru yang bisa jadi manajer yang baik dalam pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik. Adapun kompetensi yang harus dimiliki

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.III; Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.6.

³²*Ibid.* hlm. 6.

seorang guru ada empat, yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. SDM seorang guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Semakin baik kualitas kompetensi yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan pembelajaran yang mampu dilakukan oleh seorang guru.

b. Kualifikasi pendidikan

Kualifikasi pendidikan seorang guru dapat menjadi salah satu tolak ukur kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka semakin banyak teori yang bisa dicoba untuk meningkatkan perbaikan manajemen pembelajaran setiap tahun.

c. Pengalaman

Selain kompetensi dan kualifikasi pendidikan, yang mesti dimiliki seorang guru adalah pengalaman, maka pengalaman kerja atau mengajar guru dapat menjadi pendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dengan demikian, jika seorang guru memiliki kompetensi dasar guru, kualifikasi pendidikan yang bagus dan pengalaman mengajar yang matang tentunya dapat menjadi pendukung untuk dapat mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain itu guru-guru juga bisa mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan dan seminar untuk mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Keempat unsur sistem pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik.

Dalam perencanaan pembelajaran guru harus menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pembelajaran, seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan dan program semester, dan pengumpulan bahan ajar.

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dari pemilihan guru bidang studi yang dilakukan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kemudian pembagian jam dan kelas mengajar, pemilihan materi yang tepat

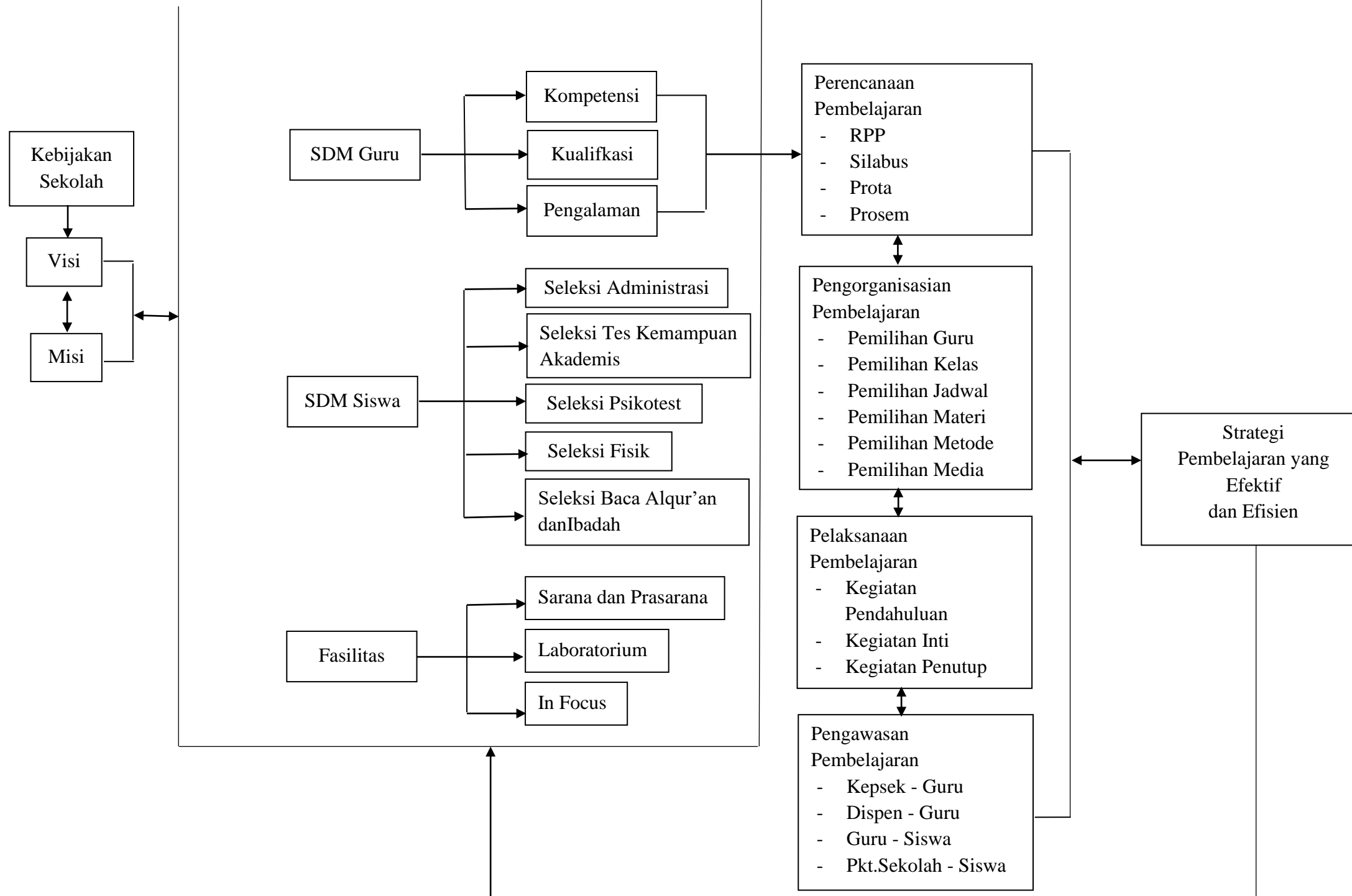
dengan memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum kementerian agama, pemilihan metode dan pemilihan serta pengembangan media belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: tahap pendahuluan, tahapan inti dan tahap penutup. Tahap pendahuluan terdiri dari absensi, motivasi, apersepsi, mengulang materi yang lalu dalam beberapa menit dan penyampaian indikator materi baru. Kegiatan inti dapat dilakukan dengan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan penutup guru dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan mengambil poin-poin penting materi dan melakukan tes pada siswa.

2. SDM Siswa

Pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan kemampuan siswa yang bagus. Pembelajaran tidak berjalan dengan baik bisa juga disebabkan perbedaan intelektual yang jauh berbeda antar siswa. Jika rata-rata kemampuann siswa sama, maka pembelajaran lebih mudah untuk dikembangkan.

3. Fasilitas

Fasilitas adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Tanpa fasilitas yang memadai pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, antara lain: sarana dan prasarana, laboratorium, dan infokus. Semua unsur-unsur yang diungkapkan diatas merupakan unsur-unsur penting dalam pengelolaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Uraian di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar: II
Strategi Manajemen Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis yang penulis paparkan, dapat diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di Sekolah Al-Farabi Sunggal telah menetapkan unsur-unsur manajemen dalam melaksanakan sistem pembelajaran. Unsur-unsur tersebut mencakup: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Membuat perencanaan pembelajaran merupakan kewajiban guru-guru disetiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan itu mencakup silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dijilid dan diserahkan kepada PKS (Pembantu Kepala Sekolah) bidang akademis pada minggu pertama awal ajaran baru untuk diperiksa dan disetujui oleh kepala sekolah. Jika sudah disetujui kepala sekolah maka guru-guru yang bersangkutan boleh menggunakan rencana pembelajaran yang telah disediakan untuk diaplikasikan. Menurut temuan peneliti di lokasi, masih ada sebagian guru-guru yang mengambil perangkat pembelajaran dari internet hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran guru yang belum diubah identitas, atau masih ada nama orang lain.
2. Pengorganisasian Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Al-Farabi Sunggal meliputi: menentukan guru yang mengasuh mata pelajaran, penentuan jumlah jam pelajaran bagi setiap guru mata pelajaran, menentukan materi pelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan media belajar, metode yang digunakan, menentukan alat bantu belajar, menentukan fasilitas dan tempat yang diperlukan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran ditetapkan dan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan setelah beberapa persiapan dilakukan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung, misalnya menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran,

program tahunan, dan program semester. Persiapan lain yang termasuk pengorganisasian antara lain: pemilihan materi, metode, media, dan kelas yang tepat untuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain: pertama kegiatan pendahuluan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang meliputi: pembacaan surat Al-Fatihah setiap jam pertama pelajaran. Tahapan berikutnya yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah absensi kemudian apersepsi atau pre test untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya, untuk mengetahui pemahaman awal/dasar siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pre test baik berupa tanya jawab, kuis, dan lain sebagainya. Kedua, kegiatan inti, pada kegiatan inti dilakukan tiga kegiatan yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemudian kegiatan ketiga adalah penutup. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi-materi yang baru saja dipelajari kemudian membuat beberapa poin-poin penting dari materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan inti dari materi yang diajarkan.

4. Pengawasan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk guru mata pelajaran yang bersangkutan, kepala sekolah dan piket sekolah. Dalam hal pembelajaran di dalam kelas guru adalah pengawas pertama dan utama. Untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik guru mengaplikasikan apa-apa yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ditambah lagi dengan pengalaman-pengalaman mengajar sebelumnya. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain: pertama kegiatan pendahuluan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang meliputi: pembacaan surat Al-Fatihah setiap jam pertama pelajaran. Tahapan berikutnya yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah absensi

kemudian apersepsi atau pre test untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya, untuk mengetahui pemahaman awal/dasar siswa tentang materi yang akan dipelajari. Sebagian guru bidang studi masih monoton cara mengajarnya sehingga membuat para siswa mudah merasa bosan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan data dan realita tentang sistem pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu di Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang, maka ada beberapa saran kepada pihak yang terkait :

1. Kepala Sekolah SD dan SMP Islam Terpadu Al-Farabi Sunggal Deli Serdang dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) Bidang Kurikulum.
 - a. Diharapkan untuk memeriksa dan menyusun program-program pembelajaran secara profesional, karena sistem pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi pembelajaran dalam proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya secara efektif dan efisien, maka peran kepala sekolah dan pembantu kepala sekolah (PKS) bidang kurikulum sangat diharapkan untuk memeriksa dan menyusun program-program pembelajaran secara profesional. Caranya dengan menginstruksikan dan menjalankan peraturan pembuatan segala yang berkaitan dengan kelancaran pembelajaran. Melakukan evaluasi kerja minimal setiap tahun pada akhir semester.
 - b. Hendaklah kepala dan pembantu kepala sekolah (PKS) bidang kurikulum dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki melalui kualifikasi pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti: workshop, seminar, loka karya, serta melakukan penelitian. Caranya dengan memberdayakan guru-guru melalui program-program pemberdayaan guru dari daerah dan sekolah.

2. Guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal

- a. Guru-guru diharapkan terus berupaya meningkatkan komitmen dan integritas, karena guru yang ingin berhasil dituntut membuat perencanaan yang baik, terampil melakukan komunikasi efektif (pesan yang disampaikan dapat difahami peserta didik dengan benar), dan mengusahakan dengan kesungguhan dan pengharapan tinggi agar peserta didik memiliki prestasin yang bagus.
- b. Diharapkan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disediakan. Membuat variasi belajar yang lebih ceria sehingga pelajaran tetap diminati oleh siswa-siswi.
- c. Agar tercipta pembelajaran atau pengajaran yang efektif, perlu digunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran yang tepat. Pemilihan pendekatan, metode dan media pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan seperti: materi ajar, alokasi waktu, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan guru-guru hendaklah selalu ditingkatkan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan lancar dan hasil yang diperoleh siswa benar-benar bisa maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.
- e. Pada penutup pembelajaran, hendaklah para guru mengajak para siswa membaca surat Al-Asr, lalu disambung dengan do'a kafaratul majlis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012),.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimahasada Press, 1996).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Bahri, Syaiful, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Collins, dkk, *Integrated Learning: Planned Curriculum Units Stage 3*, (Gosford: Bookshelf Publishing, 1991).
- Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Raja Publishing, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996).
- Dick, dkk, *Planning Effective Instruction*, (Boston: Allyn and Bacon, 1989).
- Dick, dkk, *The Systematic Design of Instruction (5th ed)*, (New York: Addison Wesley Educational Publisher Inc, 2001).
- Djamarah, Bahri, Syaiful , *Strategi Pembelajaran*, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- et, al, Muhaimin, *Paradigma Pendidik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004),
- Fraze, dkk, *Integrating Teaching Methods*, (Washington: Delmar Publishers, 1995).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2002).
- Hanafiah, Nanang, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012).
- <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/> diakses pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 23.02 Wib.

<http://www.zainalhakim.web.id/definisi-sistem-menurut-para-ahli.html> diakses pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 22.53 Wib.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/> diakses pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 pukul 22.57 Wib.

Husaini, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Gema Ihsani. 2015).

Kozma, dkk, *Instructions Techniques in Higher Education*, (Englewood Cliffs: Educational Technology Publishing. Inc, 1979).

Mathews, dkk, *The Integrated Curriculum in Use*, (New York: Ashton Scholastic, 1993).

Miles, B, Matthew, dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications 1984).

Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Morrison, dkk, *Designing Effective Instruction (3th ed)*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2001).

Mudjiono dan Mulyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002).

Nana, Sukmadinata, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996).

Nata, Abuddun, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996).

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2010).

Robin, Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine: Skylight Publishing Inc, 1991).

- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sagala, Saiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2008).
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Semiawan, Conny R, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2008).
- Siahaan, Amiruddin, *Ilmu Pendidikan & Masyarakat Belajar*, (Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2010),
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011).
- Snowman, Jack, dan Robert F Biehler, *Psychology Applied to Teaching, Fifth Edition*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1986).
- Subroto, Hadi, Tisno dan Ida Siti Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007).
- Sumhudi, Aslam, M, *Komposisi Desain Riset*, (Jakarta: PT. Ramadhani, 1991).
- Suparman, Atwi, M, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI, 2001).
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 1992).
- Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Tafsir, Ahmad , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 20* (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu di SDIT dan SMPIT Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati letak dan keadaan geografis.
2. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
3. Mengamati keadaan siswa.
4. Mengamati sarana dan prasarana.
5. Mengamati keadaan pembelajaran di dalam kelas.
6. Mengamati Perencanaan (*Planning*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
7. Mengamati Pengorganisasian (*Organizing*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
8. Mengamati Pelaksanaan (*Actuating*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
9. Mengamati Pengawasan (*Controlling*) Sistem Pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

- **Kepala Sekolah :**

1. Apa saja program-program yang sudah dirancang untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan program-program untuk pengembangan SDM guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
3. Bagaimana ketercapaian program-program pengembangan SDM guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
4. Apa saja program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
5. Bagaimana pengawasan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
6. Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengawal pelaksanaan guru ketika proses pembelajaran?

- **Guru-guru PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal :**

1. Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
4. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
5. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
6. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
7. Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
8. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi dalam poroses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pemebelajaran PAI, pelaksanaan

pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

9. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

Lampiran III

1) Transkrip Wawancara

1. Nama : Muhammad Arroji Lubis, S. Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa/05 Maret 2019
Yang diwawancarai : Guru PAI
Waktu wawancara : 11.00 s/d 11.45 WIB
Tempat wawancara : Lobi Sekolah

SOLEH : Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Dalam menyusun perencanaan pembelajaran itu perlu diperhatikan keadaan siswa, berdasarkan kurikulum yang ada, alokasi waktu dan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya sehingga perencanaan yang disusun lebih efektif dan efisien.

SOLEH : Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI di Sekolah Al Farabi Sunggal?

MAL : Pengorganisasian pembelajaran termasuk pemilihan materi belajar. Materi belajar disesuaikan dengan kurikulum sekolah kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan jam belajar efektif, minggu efektif dalam satu semester dan melihat keadaan siswa. Menentukan metode belajar dilakukan dengan mempertimbangkan materi belajar, melihat situasi dan kondisi siswa baik dari latar belakang pendidikan, kemampuan siswa serta disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.

SOLEH : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, RPP, prota, dan prosem.

- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Kegiatan pendahuluan diawali dengan pembacaan Al-Fatihah kemudian merapikan kelas, memberi semangat kepada siswa pada waktu-waktu tertentu dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dibahas pada jam pelajaran tersebut.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Pada pelaksanaan pembelajaran di kegiatan inti itu ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi ajar, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi kemudian jika sudah dianggap tuntas dan masih ada waktu siswa boleh bertanya materi lalu atau apa saja yang masih berkenaan dengan pelajaran atau luar pelajaran.
- SOLEH : Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Pengawasan pembelajaran di dalam kelas itu sudah tentu dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, biasanya siswi yang tidak memperhatikan pelajaran akan ditegur langsung, yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan baik, semuanya dapat hukuman akan tetapi guru tidak pernah melakukan hukuman yang berlebihan.
- SOLEH : Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Sering menemukan anak yang kurang siap menerima pelajaran.

SOLEH : Apa saja upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Dengan memberikan motivasi pada saat pembelajaran belum dimulai, memberikan nasehat dan memberikan *reward* sesekali bagi siswa yang berprestasi.

2. Nama : Dessi Hijriasari, S. Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu/06 Maret 2019
Yang diwawancarai : Guru PAI
Waktu wawancara : 08.05 s/d 09.05 WIB
Tempat wawancara : Piket Sekolah

SOLEH : Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

DH : Proses penyusunan perencanaan pembelajaran itu disusun berdasarkan kalender pendidikan dengan menentukan hari efektif, minggu efektif, dan berdasarkan kurikulum dan silabus.

SOLEH : Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI di Sekolah Al Farabi Sunggal?

DH : Pengorganisasian pembelajaran termasuk membicarakan sumber belajar. Sumber belajar yang dipakai di Sekolah Al-Farabi Sunggal adalah buku paket pegangan guru dan itu wajib ada, tapi bukan cuma itu, sumber belajar dipakai juga dari buku-buku yang berkaitan yang dapat mengembangkan bahan serta dari internet dan dari berbagai informasi yang ada seperti dari internet. Sedangkan metode belajar itu disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan. Namun intinya adalah kepandaian guru untuk mengorganisir semuanya sehingga tepat guna untuk pembelajaran.

- SOLEH : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- DH : Pelaksanaan pembelajaran di kelas alhamdulillah berjalan dengan baik melihat motivasi belajar siswa yang tinggi.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- DH : Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembacaan surat Al Fatihah secara bersama-sama setelah selesai kemudian diabsenden ditanya dulu mengenai pelajaran sebelumnya sebanyak apa mereka mengingat dan memahami materi yang lalu apalagi sudah 1 minggu. Hal itu dilakukan agar guru bisa memilih dan menekankan bagian-bagian penting mana dari materi pelajaran yang akan datang yang harus difahami siswa.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- DH : Kegiatan inti dalam pembelajaran itu adalah pada saat penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi belajar itu memerlukan metode dan strategi yang tepat agar materi mudah difahami siswa. Jika diperlukan guru akan menyediakan media yang tepat juga. Contohnya ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang berkenaan dengan perdagangan, dakwah, akhlak mulia, itu perlu diputarkan film sejarah Nabi Muhammad SAW. agar memudahkan siswa untuk mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW., dan setelah itu guru baru membuka forum diskusi perihal mengenai film tersebut.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- DH : Kegiatan penutup dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sangat urgen. Karena dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada. Oleh karena itu perlu dilakukan tes

tanya jawab setelah materi disampaikan. Kemudian guru dapat merespon langsung jawaban dari siswa sehingga pemahaman yang kurang tepat dapat diluruskan saat itu juga. Kemudian barulah materi tadi disimpulkan dan dirangkum agar menjadi beberapa poin penting yang dituliskan di papan tulis.

SOLEH : Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

DH : Pengawasan yang paling besar itu adalah di dalam kelas, karena proses pembelajaran lebih banyak kita lakukan di dalam kelas. Pengawasan bisa dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Misalnya teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, tidak membawa buku paket dan lain sebagainya.

SOLEH : Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

DH : Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran itu tidak ada kesulitan yang berarti karena pada dasarnya kita telah memiliki pengalaman mengajar yang bisa dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan yang terbaik. Penyusunan perencanaan pembelajaran itu juga kan berdasarkan silabus dan kurikulum yang diberikan sekolah kemudian kita kembangkan agar menjadi sebuah perencanaan yang baik. Paling ada kendalan sedikit di waktu. Setiap kelas 1 kali pertemuan dalam 1 minggu dengan alokasi waktu 3x45 menit. Sedikit sekali waktu yang tersedia. Menggunakan waktu belajar seefektif mungkin. Sehingga standar kompetensi dan indikator tercapai.

SOLEH : Apa saja upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI,

pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

DH : Menggunakan waktu sebaik mungkin.

3. Nama : Muhammad Arroji Lubis, S. Pd.I
Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019
Yang diwawancarai : Guru PAI
Waktu wawancara : 08.05 s/d 09.05 WIB
Tempat wawancara : Lobi Sekolah

SOLEH : Bagaimana tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran itu melihat kalender dari pintu sesekali, tapi itu tidak rutin juga karena khawatir pendidikan dulu, melihat minggu efektif, jam efektif kemudian disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum 2013 untuk sementara waktu dihentikan karena adanya ketidaksiapan dari berbagai pihak. Oleh karena itu semester ini dan yang akan datang kembali menggunakan KTSP.

SOLEH : Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI di Sekolah Al Farabi Sunggal?

MAL : Pengorganisasian pembelajaran dimulai dengan pemilihan guru setiap bidang studi termasuk pelajaran PAI. Setelah itu baru kita membuat rencana pembelajaran, untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sesama guru-guru biasanya mengadakan musyawarah untuk mengembangkan kurikulum tentang materi pembelajaran, sumber belajar, metode dan menggunakan media serta strategi pembelajaran terutama materi yang memerlukan teknologi.

SOLEH : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

- MAL : Pelaksanaan pembelajaran di kelas PAI berkenaan dengan tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu: tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Pada kegiatan pendahuluan sebelum belajar dimulai siswa-siswi Sekolah Al-Farabi Sunggal terlebih dahulu membaca Surat Al Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kebiasaan ini diharapkan melatih siswa-siswi mencintai Nabi Muhammad SAW, dan hal itu sekaligus menarik perhatian siswa-siswi bahwa proses pembelajaran itu segera dimulai. Kemudian mengkondisikan kelas, review PR, apersepsi, menyampaikan tujuan, indikator/kompetensi dasar, menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya dan menghubungkan pelajaran dengan situasi riil.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Bahwa dalam kegiatan inti, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain menjelaskan materi, menulis/memanfaatkan papan tulis, memperagakan, memberi pertanyaan/informasi. Dan pembelajaran itu perlu pemilihan metode yang tepat, pemilihan metode yang tepat itu disesuaikan dengan materi yang ada. Namun metode ceramah tidak pernah lepas dalam setiap kali kesempatan belajar. Tapi setelah metode ceramah dilakukan pasti akan dilakukan metode yang lain untuk membuat variasi agar tidak membosankan siswa.
- SOLEH : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MAL : Pada kegiatan penutup guru akan menyampaikan kesimpulan materi yang telah dibahas. Namun pada kegiatan lain bisa juga dengan menyimpulkan sembari menguji siswa terhadap materi

tersebut secara lisan. Biasanya dengan menyempurnakan pernyataan kesimpulan yang guru buat atau dengan menguji kebenaran kesimpulan yang dibuat oleh guru.

SOLEH : Bagaimana pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Kalau pengawasan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan ketika proses pembelajaran berlangsung, namun pengawasan itu bisa saja dilakukan di luar kelas apalagi yang menyangkut akhlak, ibadah dan perilaku siswa.

SOLEH : Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Tidak ada kesulitan yang berarti, karena pada dasarnya sudah berpengalaman.

SOLEH : Apa saja upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala/hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, pengorganisasian pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

MAL : Mengikuti seminar-seminar untuk mengembangkan profesionalisme guru.

4. Nama : Maulana Malik Muttaqin, MA

Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019

Yang diwawancarai : Kepala Sekolah

Waktu wawancara : 10.15 s/d 10.40 WIB

Tempat wawancara : Kantor Guru

SOLEH : Apa saja program-program yang sudah dirancang untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal?

- MMM : Program BIMTAK yaitu bimbingan tentang implementasi kurikulum 2013, seminar-seminar dan pelatihan.
- SOLEH : Bagaimana pelaksanaan program-program untuk pengembangan SDM guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MMM : Menyesuaikan pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- SOLEH : Bagaimana ketercapaian program-program pengembangan SDM guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MMM : Semua berjalan lancar, hanya saja tidak ada yang istimewa yang didapatkan misalnya sebuah terobosan baru begitu. Semuanya biasa-biasa saja namun tetap memenuhi standar bagaimana semestinya.
- SOLEH : Apa saja program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MMM : Adanya pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan ahli. Namun sekarang tidak begitu santusias lagi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI lebih dominan dilakukan dengan kreatifitas masing-masing guru.
- SOLEH : Bagaimana pengawasan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal?
- MMM : Saat mengawas pelaksanaan PAI kadang-kadang, karena banyaknya guru yang harus dilayani sehingga kurang waktu.
- SOLEH : Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengawal pelaksanaan guru ketika proses pembelajaran?
- MMM : Jika proses pembelajaran sedang berlangsung, paling saya pantau dari pintu sesekali, tapi itu tidak rutin juga karena khawatir mengganggu kenyamanan belajar. Terkadang bersama waka kurikulum saya mengumpulkan guru untuk diberi informasi kalau mau disupervisi, agar menyiapkan instrumen penilaian.

2) Panduan Wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi

Sistem Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal

No	Rumusan Masalah	Data yang Diamati	Teknik/Sumber Data
1	Perencanaan		
	a. Program Tahunan	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -Program tahunan guru -Kalender Akademik	<u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah <u>Observasi</u> -Prota. Guru PAI <u>Studi Dokumentasi</u> -Prota. Guru PAI
	b. Program Semester	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -Program Semester Guru -Kalender Akademik	<u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah <u>Observasi</u> -Prosem Guru PAI <u>Studi Dokumentasi</u> -Prosem. Guru PAI
	c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -RPP Guru PAI -Materi -Metode Ajar -Tujuan Pembelajaran	<u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah <u>Observasi</u> -Prota. Guru PAI <u>Studi Dokumentasi</u> -RPP. Guru PAI
	d. Silabus	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi:	<u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala

		-Silabus Guru PAI	<p>Sekolah</p> <p><u>Observasi</u> - Silabus Guru PAI</p> <p><u>Studi Dokumentasi</u> - Silabus Guru PAI</p>
2	Pengorganisasian		
	a. Media Belajar	<p>Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -Media Guru -Materi Pembelajaran</p>	<p><u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah</p> <p><u>Observasi</u> -Media Guru PAI -Materi Guru PAI</p> <p><u>Studi Dokumentasi</u> -Media Guru PAI -Materi Guru PAI</p>
	b. Sumber Belajar	<p>Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -Buku Panduan Guru - Buku Tambahan Guru</p>	<p><u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah</p> <p><u>Observasi</u> -Buku Panduan Guru PAI -Buku Tambahan Guru PAI</p> <p><u>Studi Dokumentasi</u> -Buku Panduan Guru PAI -Buku Tambahan Guru PAI</p>

3	Pelaksanaan		
	a. Pengelolaan Kelas	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -RPP Guru	<u>Wawancara</u> -Guru PAI <u>Observasi</u> -RPP Guru PAI <u>Studi Dokumentasi</u> -RPP Guru PAI
	b. Media dan Sumber Belajar	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -Media Belajar Guru -Buku Pedoman	<u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah <u>Studi Dokumentasi</u> -Buku Panduan Guru PAI
	c. Metode Belajar	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -RPP Guru PAI -Materi -Metode Belajar	<u>Wawancara</u> -Guru PAI <u>Observasi</u> -RPP Guru PAI -Materi -Metode Belajar <u>Studi Dokumentasi</u> -RPP Guru PAI -Materi -Metode Belajar
4	Pengawasan		
	-Tujuan Pembelajaran	Data wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi: -Guru PAI -Silabus -Program Tahunan -Program Semester	<u>Wawancara</u> -Guru PAI -Kepala Sekolah <u>Observasi</u> -RPP Guru PAI -Silabus -Program Tahunan -Program Semester

			<u>Studi</u> <u>Dokumentasi</u> -RPP Guru PAI -Silabus -Program Tahunan -Program Semester
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran IV

FIELDNOTES (Catatan Lapangan)

- Wawancara/Observasi/Studi Dokumentasi

1. Nama : Muhammad Arroji Lubis, S. Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa/05 Maret 2019
Yang diwawancarai : Guru PAI
Waktu wawancara : 11.00 s/d 11.45 WIB
Tempat wawancara : Lingkungan Sekolah

No	Fokus Kajian	Uraian/Temuan	Refleksi
1	Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Dalam menyusun perencanaan pembelajaran itu perlu diperhatikan keadaan siswa, berdasarkan kurikulum yang ada, alokasi waktu dan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya.	Perencanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
2	Pengorganisasian Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pengorganisasian pembelajaran termasuk pemilihan materi belajar. Materi belajar disesuaikan dengan kurikulum sekolah kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan jam belajar efektif, minggu efektif dalam	Guru harus lebih kreatif dan inovatif

		<p>satu semester dan melihat keadaan siswa. Sedangkan Menentukan metode belajar dilakukan dengan mempertimbangkan materi belajar, melihat situasi dan kondisi siswa baik dari latar belakang pendidikan, kemampuan siswa serta disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai.</p>	
3	<p>Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, RPP, Prota, dan Prosem. Kegiatan pendahuluan diawali dengan pembacaan Al-Fatihah kemudian merapikan kelas, memberi semangat kepada siswa pada waktu-waktu tertentu</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar</p>

		<p>dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dibahas pada jam pelajaran tersebut.</p> <p>Pada pelaksanaan pembelajaran dikegiatan inti itu ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.</p> <p>Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan materi ajar, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi kemudian jika sudah dianggap tuntas dan masih ada waktu siswa boleh bertanya materi lalu atau apa saja yang masih berkenaan dengan pelajaran atau luar pelajaran.</p>	
4	Pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pengawasan pembelajaran di dalam kelas itu sudah tentu dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan	Dilakukan <i>controlling</i> yang kontiniu agar pengawasan pembelajaran lebih

		dengan baik, biasanya siswi yang tidak memperhatikan pelajaran akan ditegur langsung, yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan baik, semuanya dapat hukuman akan tetapi guru tidak pernah melakukan hukuman yang berlebihan.	berhasil dan berdaya guna.
5	Kendala/hambatan yang dihadapi dalam memenej pembelajaran PAI	Adanya siswa yang kurang siap menerima pelajaran	Jika ada situasi yang demikian seharusnya guru harus siap menyelesaikan masalah belajar siswa.
6	Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala.	Dengan memberikan motivasi pada saat pembelajaran belum dimulai, memberikan nasehat dan memberikan <i>reward</i> sesekali bagi siswa yang berprestasi.	Mengikuti seminar-seminar untuk mengembangkan profesionalisme guru.

2. Nama : Muhammad Arroji Lubis, S. Pd.I
 Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019
 Yang diwawancarai : Guru PAI
 Waktu wawancara : 08.05 s/d 09.05 WIB
 Tempat wawancara : Kelas

No	Fokus Kajian	Uraian/Temuan	Refleksi
1	Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan, minggu efektif, jam efektif, kemudian disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum 2013 untuk sementara waktu dihentikan karena adanya ketidaksiapan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang seharusnya dan dapat berjalan dengan baik.
2	Pengorganisasian Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pengorganisasian pembelajaran dimulai dengan pemilihan guru setiap bidang studi termasuk pelajaran PAI.	Pengorganisasian yang dilakukan di Sekolah Al-Farabi Sunggal berjalan dengan efektif.

		<p>Setelah itu baru membuat rencana pembelajaran dan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sesama guru melakukan musyawarah untuk mengembangkan kurikulum tentang materi pembelajaran, sumber belajar, metode dan menggunakan media serta strategi pembelajaran terutama materi yang menggunakan teknologi.</p>	
3	<p>Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran di kelas berkenaan dengan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Pada kegiatan pendahuluan sebelum pelajaran dimulai siswa-siswi sekolah Al-Farabi Sunggal terlebih dahulu membaca surat</p>	<p>Benar adanya dan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Al-Farabi Sunggal berjalan dengan baik. Baik pada kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun yang</p>

		<p>Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW., yang kebiasaan ini diharapkan melatih siswa-siswi mencintai Nabi Muhammad SAW., dan hal itu sekaligus menarik perhatian siswa-siswi bahwa proses pembelajaran akan segera dimulai. Kemudian mengkondisikan kelas, review PR, apersepsi, menyampaikan tujuan, indikator/kompetensi dasar, menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya dan menghubungkan pelajaran dengan situasi riil. Dalam kegiatan inti, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain; menjelaskan materi, menulis/memanfaatkan papan tulis, memperagakan, memberi pertanyaan/informasi,</p>	<p>menjadi catatan pada keseluruhan kegiatan adalah perlunya penggunaan media secara kontiniu. Dan pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di Sekolah Al-Farabi Sunggal telah baik namun perlu inovasi lain agar tidak monoton.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>menjawab pertanyaan/informasi.</p> <p>Dan pembelajaran itu perlu pemilihan metode yang tepat itu disesuaikan dengan materi yang ada. Namun, metode ceramah tak pernah lepas dalamk setiap kali kesempatan pembelajaran. Tetapi setelah metode ceramah dilakukan pasti akan dilakukan metode yang lain untuk membuat variasi agar tidak membosankan siswa. Pada kegiatan penutup guru akan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Namun pada kegiatan lain bisa juga dengan menyimpulkan sembari menguji siswa terhadap materi tersebut secara lisan. Biasanya dengan menyempurnakan pernyataan kesimpulan yang guru buat atau dengan menguji</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		kebenaran kesimpulan yang dibuat oleh guru.	
4	Pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pengawasan pembelajaran PAI dilakukan oleh guru PAI yang bersangkutan ketika proses pembelajaran berlangsung, namun pengawasan itu bisa saja dilakukan diluar kelas, apalagi yang menyangkut akhlak, ibadah, dan perilaku siswa.	Dilakukan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas KKM.
5	Kendala/hambatan yang dihadapi dalam memenej pembelajaran PAI	Tidak ada kesulitan yang berarti, karena pada dasarnya sudah berpengalaman. Namun, yang sering menjadi kendala adalah sedikitnya jam belajar untuk siswa dalam seminggu, hanya 3x40 menit. Sering menemukan akan yang kurang siap menerima pelajaran dan	Kendala yang dihadapi guru-guru di Sekolah Al-Farabi Sunggal merupakan kendala yang banyak dialami oleh guru-guru lain baik di sekolah yang sama maupun di sekolah yang berbeda. Dengan demikian guru harus mampu

		kemampuan siswa yang bervariasi.	meminimalisir kendala belajar yang ada.
6	Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala.	Menggunakan waktu sebaik mungkin. Mengurangi hal-hal yang tidak penting pada saat pembelajaran serta dibantu dengan materi pesantren.	Melihat kendala yang dihadapi guru harus mampu menggunakan waktu seefektif mungkin. Guru juga harus memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan guru harus lebih dekat dengan siswa agar guru mengetahui kendala kesulitan belajar siswa untuk memaksimalkan kemampuan pemahaman siswa terhadap setiap materi ajar.

3. Nama : Dessi Hijriasari, S. Pd.I
Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019
Yang diwawancarai : Guru PAI
Waktu wawancara : 10.05 s/d 11.05 WIB
Tempat wawancara : Kelas

No	Fokus Kajian	Uraian/Temuan	Refleksi
1	Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Proses penyusunan perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kalender pendidikan dengan menentukan hari efektif, minggu efektif, dan berdasarkan kurikulum dan silabus.	Penyusunan perencanaan yang telah dijalankan sudah berjalan dengan baik. Dan untuk mengembangkan setiap penyusunan perencanaan pembelajaran sebaiknya guru mengadakan diskusi bersama guru-guru lain.
2	Pengorganisasian Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pengorganisasian pembelajaran termasuk membicarakan sumber belajar. Sumber belajar yang dipakai di Sekolah Al-Farabi Sunggal adalah buku paket pegangan guru dan itu wajib ada, tapi bukan cuma itu, sumber belajar dipakai juga dari buku-buku yang berkaitan yang dapat mengembangkan bahan serta dari internet dan dari berbagai informasi yang ada seperti dari	Pengorganisasian yang baik seharusnya memiliki media yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

		internet. Sedangkan metode belajar itu disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan.	
3	Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah secara bersama-sama setelah selesai kemudian diabsen dan ditanya dulu mengenai pelajaran sebelumnya sebanyak apa mereka mengingat dan memahami materi yang lalu apalagi sudah 1 minggu. Hal itu dilakukan agar guru bisa memilih dan menekankan bagian-bagian penting mana dari materi pelajaran yang akan datang yang harus difahami siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran itu adalah pada saat penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi	Pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik melihat motivasi belajar siswa yang tinggi. Pelaksanaan pembelajaran belajar dengan baik.

		<p>belajar itu memerlukan metode dan strategi yang tepat agar materi mudah difahami siswa. Jika diperlukan guru akan menyediakan media yang tepat juga. Contohnya ketika belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang berkenaan dengan perdagangan, dakwah, akhlak mulia, itu perlu diputarkan film sejarah Nabi Muhammad SA., agar memudahkan siswa untuk mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW., dan setelah itu guru baru membuka forum diskusi perihal mengenai film tersebut.</p> <p>Kegiatan penutup dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sangat urgen. Karena dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang ada. Oleh karena itu perlu</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>dilakukan tes tanya jawab setelah materi disampaikan. Kemudian guru dapat merespon langsung jawaban dari siswa sehingga pemahaman yang kurang tepat dapat diluruskan saat itu juga. Kemudian barulah materi tadi disimpulkan dan dirangkum agar menjadi beberapa poin penting yang dituliskan di papan tulis.</p>	
4	<p>Pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal</p>	<p>. Pengawasan dilakukan di dalam kelas, karena proses pembelajaran lebih banyak kita lakukan di dalam kelas. Pengawasan bisa dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Misalnya teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, tidak membawa buku paket dan lain sebagainya.</p>	<p>Guru PAI dilatih untuk belajar dengan teman sejawat atau belajar mandiri.</p>

5	Kendala/hambatan yang dihadapi dalam memenej pembelajaran PAI	Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran itu tidak ada kesulitan yang berarti karena pada dasarnya kita telah memiliki pengalaman mengajar yang bisa dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan yang terbaik. Penyusunan perencanaan pembelajaran itu juga kan berdasarkan silabus dan kurikulum yang diberikan sekolah kemudian kita kembangkan agar menjadi sebuah perencanaan yang baik.	Lebih telaten dalam menentukan standarkompetensi, kompetensu dasar, dan indikator yang ingin dicapai.
6	Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI	Menggunakan waktu belajar seefektif mungkin. Sehingga standar kompetensi dan indikator tercapai.	Dilakukan inovasi metode pembelajaran agar waktu lebih efektif.

4. Nama : Maulana Malik Muttaqin, MA
 Hari/Tanggal : Kamis/14 Maret 2019
 Yang diwawancarai : Kepala Sekolah
 Waktu wawancara : 10.15 s/d 10.40 WIB
 Tempat wawancara : Kantor Guru

No	Fokus Kajian	Uraian/Temuan	Refleksi
1	Tahapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Penyusunan Perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah, kurikulum yang dipakai yaitu mengintegrasikan kurikulum dinas pendidikan dan kementerian agama. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan materi dan waktu efektif. Selanjutnya masuk pada tahap penyusunan silabus, RPP, Prota, dan Prosem.	Perencanaan disesuaikan dengan program kerja sekolah, dan dalam pembuatan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dibimbing dan diarahkan.
2	Pengorganisasian Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi	Pengorganisasian Pembelajaran PAI dengan menyesuaikan	Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan

	Sunggal	pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013	kemampuannya dalam mengorganisir pembelajaran dalam kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3	Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Semua berjalan lancar, hanya saja tidak ada yang istimewa didapatkan misalnya sebuah terobosan baru begitu. Semuanya biasa-biasa saja namun tetap memenuhi standar bagaimana semestinya.	Pelaksanaan pembelajaran semestinya mendapatkan suasana baru yang dapat membangkitkan semangat dan mengubah persepsi siswa tentang PAI.
4	Pengawasan pembelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal	Pengawasan pembelajaran PAI dilakukan dalam kelas dan luar kelas. Baik	Melihat pengawasan yang ada di Sekolah Al-Farabi Sunggal ada

		pengawasan secara langsung maupun secara tidak langsung.	baiknya diadakan pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan ahli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
5	Kendala/hambatan yang dihadapi dalam memenej pembelajaran PAI	Kendala yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas yang cukup seperti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran	Melihat fakta di lapangan bahwa kendala yang paling besar untuk menunjang keefektifan pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Sebaiknya sarana dan prasarana yang lengkap itu harus ada seperti: infokus, dalam setiap kelas dalam kebutuhan-kebutuhan untuk praktik lainnya.
6	Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala.	Menyiapkan bahan-bahan ringan untuk keperluan pembelajaran secara pribadi, baik guru maupun siswa. Seperti: boneka untuk	Melihat fenomena demikian merupakan hal yang wajar dan patut diapresiasi. Namun jika

		alat praktik pada materi jinayah.	kebutuhan penunjang pembelajaran seperti infokus tentunya tidak bisa dilakukan, dan sebaiknya pihak sekolah memfasilitasi secara permanen.
--	--	-----------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran



Gambar 1: Pintu Gerbang Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang



Gambar 2: Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang Sumatera Utara



Gambar 3: Kantor Guru Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang



Gambar 4: Mading Sekolah Al-Farabi Sunggal Deli Serdang



Gambar 5: Wawancara dengan Kepala Sekolah Al-Farabi Sunggal



Gambar 6: Wawancara dengan WKS Bidang Kurikulum



Gambar 7: Wawancara dengan Guru PAI Sekolah Al-Farabi Sunggal



Gambar 8: Wawancara dengan Guru Bidang Studi SD dan SMP Al-Farabi



Gambar 9: Kegiatan Belajar Mengajar SMP Terpadu Al-Farabi Sunggal



Gambar 10: Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Al-Farabi Sunggal Deli Serdang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Soleh Hasibuan
NIM : 3003174078
Tempat/Tgl. Lahir : Sitarolo Julu/02 Juli 1993
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gedung Arca Gang Volly No.03 Medan

2. Pendidikan

- a. SDN 101110 Sigorbus, 2000-2006.
- b. MTs. S. NU. Sibuhuan, 2006-2009.
- c. MAS. NU. Sibuhuan, 2009-2012.
- d. S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Judul Skripsi “Prestasi Akademik Mahasiswa Penjaga Mesjid di Jurusan PAI UIN SU Medan, 2013-2017.
- e. S2, Pascasarjana UIN SU Medan, Program Studi Pendidikan Islam, Judul Tesis “Sistem Pembelajaran SD dan SMP Islam Terpadu di Sekolah Al-Farabi Kec. Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.” 2017-2019.